



**MANAJEMEN STRATEGIS PENGEMBANGAN
PROGRAM *TAHFIDZ AL-QUR'AN BIL-GHOIB* DI
PONDOK PESANTREN DARUL HIKMAH KYAI
ABDAN TAHUN AJARAN 2022/2023TAHUN AJARAN
2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana dalam ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Anis

NIM. 19.61.0044

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE
SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anis
NIM : 19.61.0044
Jenjang : Sarjana (S1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Unparan, 18 Maret 2023
nyatakan
Anis
NIM. 19.61.0044



NOTA PEMBIMBING

Ungaran, 18 Maret 2023

Lamp : 2 eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdr. Anis

Kepada Yth.
Dekan Fakultas agama Islam UNDARIS
Di Ungaran


Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Anis
NIM : 19.61.0044
Judul Skripsi : *Manajemen strategis pengembangan progam Tahfidz Al-Qur'an Bil-Ghoib di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan tahun ajaran 2022/2023*

Dengan ini mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqsyahkan.
Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Isnaini, S.Sos.I., S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 0626018507

Pembimbing II

Asep Rosidi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 0603038203

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan Judul : Manajemen strategis pengembangan program *Tahfidz Al-Qur'an Bil-Ghoib* di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan tahun ajaran 2022/2023 tahun ajaran 2022/2023

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Anis
NIM. 19.61.0044

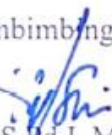
Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Sabtu


Tanggal : 8 April 2023

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNRARIS

Pembimbing I


Isnaini, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN: 0626018507

Pembimbing II



Ayep Rosyidi, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN: 0603038203

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang


Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, MSI.
NIDN: 0606077004

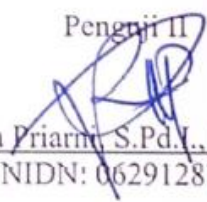
Sekretaris Sidang


Rina Prianti, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN: 0629128702

Penguji I


Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, MSI.
NIDN: 0606077004

Penguji II


Rina Prianti, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN: 0629128702

Mengetahui

Dekan Fakultas Agama Islam


Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, MSI.
NIDN: 0606077004



MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya :

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling banyak manfaatnya bagi manusia”. (HR. Ahmad).

PERSEMBAHAN

Dengan ketulusan hati dan segenap rasa syukur, saya persembahkan skripsi ini kepada Almamater tercinta Fakultas Agama Islam Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada saya belajar disini, sehingga mengantarkan saya menuju gelar Sarjana.

TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ħ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik dibawah)
ض	Đađ	Đ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Ža	Ž	Za (dengan titik dibawah)
ع	'Ain	' _	Apostrof terbalik

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	E
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	—'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عِدَّة	Ditulis	'iddah
--------	---------	--------

Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هِبَة	Ditulis	Hibah
جِزْيَة	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَة الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karāmah al-auliyā'
-------------------------	---------	--------------------

2. Bila *ta'* marbutah hidup atau dengan harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah* ditulis t.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakātul fiṭri
-------------------	---------	---------------

B. Vokal Pendek

◌ِ	Kasrah	Ditulis	i
◌َ	Fathah	Ditulis	a
◌ُ	Dammah	Ditulis	u

C. Vokal Panjang

fathah + alif	Ditulis	ā
جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis	Jāhiliyyah
fathah + ya' mati	Ditulis	ā
يَسْعَى	Ditulis	Yas'ā
kasrah + ya' mati	Ditulis	ī
كَرِيمٌ	Ditulis	karīm
dammah + wawu mati	Ditulis	ū
فُرُوضٌ	Ditulis	furūḍ

D. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	Ditulis	ʾAi
بَيْنَكُمْ	Ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	Ditulis	au
قَوْلٌ	Ditulis	Qaulun

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Al-Hamdulillah wa syukurulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sebagai hamba-Nya yang tidak luput dari kesalahan. Shalawat dan salam penulis curahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa panji-panji ke-Islaman serta meletakkan nilai-nilai hakiki sebagai pedoman hidup di dunia.

Berkat taufiq, hidayah dan inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Manajemen strategis pengembangan program *Tahfidz Al-Qur’an Bil-Ghoib* di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan tahun ajaran 2022/2023 tahun ajaran 2022/2023”.

Sebagai salah satu bagian dari syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Agama Islam Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS) Ungaran Semarang.

Dengan tersusunnya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Drs. H. Hono Sejati. S.H., M.Hum., selaku Rektor Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran, yang telah menyelenggarakan program penelitian pada Fakultas Agama Islam khususnya dan Universitas UNDARIS pada umumnya serta telah berperan aktif dalam mengembangkan programnya dengan baik dan unggul seiring dengan perkembangan civitas akademika di kampus Undaris Ungaran.

2. Dr. HJ. Ida Zahara Adibah, M.Si selaku Dekan FAI UNDARIS, yang telah menyenggarakan program penelitian skripsi ini, sehingga penulis bisa melaksanakan penelitian pada penyusunan sekripsi ini dengan baik.
3. Ayep Rosidi, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Wakil Dekan FAI UNDARIS dan Pembimbing 2
4. Rina Priarni, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Kaprodi FAI UNDARIS, yang telah memberikan berbagai kebijakan dibidang program pendidikan Agama Islam, sehingga penulis bisa maksimal dalam mengikuti dan menyelesaikan tugas penyusunan sekripsi ini.
5. Isnaini, S.Sos.I., S.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing 1 atas luang waktunya yang telah diberikan kepada penulis dari berbagai macam kesibukannya dan yang senantiasa beliau selalu siap sedia dalam membimbing proses penyusunan sekripsi ini baik dari segi penulisan maupun penyempurnaan, sehingga terwujud dan tercapainya penyusunan sekripsi ini dengan maksimal, dan tentunya penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Dosenku semua yang sudah membimbing dan membina dan yang saya Takdzimi serta yang saya mulyakan.
7. Kedua orang tuaku tercinta yaitu Bapak Khamdi dan Ibu Narti yag telah membesarkan dan membimbingku dengan kasih sayang, kesabaran keikhlasan, serta yang selalu memberikan do'a dan restu dengan tulus, dukungan baik morial maupun materil. Engkaulah segalanya bagiku.

8. Abah dan Umah tercinta yaitu Abah Syarif Hidayatulloh dan Ummah Mar'atus Solihah yang telah membesarkan dan membimbingku dengan kasih sayang, kesabaran keikhlasan, serta yang selalu memberikan do'a dan restu dengan tulus, dukungan baik morial maupun materil. Engkaulah segalanya bagiku.
9. Sodaraku tersayang Fathurohman, Ahsani, Inayatul Hidayah yang menjadi semangatku.
10. Sahabatku Hany Fitriya Ningsih, Siti Saniyah, Leni Lestari, Hanik Munadziroh yang telah menyemangati dan memberi motivasi selama tujuh tahun in.
11. Teman-teman PAI angkatan 2023 seperjuangan dan juga teman-teman yang telah membantu dan memberi motivasi penulis selama empat tahun dalam menempuh perkuliahan.
12. Teman-teman SDN Tempursari yang telah menyemangati dan memberi motivasi penulis selama menyelesaikan perkuliahan.
13. Keluarga besar Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan tahun ajaran 2022/2023 yang telah bersedia untuk menjadi tempat penelitian dan telah banyak membantu dalam penyelesaian sekripsi ini.

Keinginan untuk mendapatkan hasil yang maksimal telah penulis lakukan dengan mencurahkan segala kemampuan. Namun demikian, penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tentu tetap saja belum sempurna di berbagai tempat. Karenanya penulis senantiasa mengharap kritik konstruktif dan saran inovatif demi kesempurnaan skripsi ini.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Ungaran, 18 Maret 2023

Penulis,

A handwritten signature in blue ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke.

Anis

NIM. 19.61.0044

ABSTRAK

Anis, Manajemen Strategis pengembangan pendidikan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan, Kembang Kuning Rejosari Pakis Magelang Tahun Ajaran 2022/2023. Skripsi. Ungaran Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UNDARIS, 2023.

Generasi muda yang berpendidikan, berprestasi, beraqidah yang baik diharapkan mampu membawa negeri ini menghadapi persaingan global, khususnya dalam pendidikan Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen Tahfidz Al-Qur'an Bil-Ghoib :(1)Perencanaan pembelajaran tahfidz, karena dengan perencanaan yang baik maka potensi menggapai tujuan setiap mata pelajaran akan cukup besar(2)Pengorganisasian pembelajaran tahfidz, dengan terkoordinasinya situasi belajar mengajar maka baik anak didik ataupun guru akan tenang dan nyaman(3)Pelaksanaan pembelajaran tahfidz, dalam melaksanakan pembelajaran haruslah memiliki keterampilan yang baik agar dapat menyampaikan kebaikan dengan cara yang baik pula.(4)Evaluasi pembelajaran tahfidz, karena dengan evaluasi akan terdeteksi bagian-bagian perkembangan untuk kemudian ditingkatkan dan bagian-bagian yang lemah untuk kemudian di perbaiki.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian yang diunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Sumber data berasal dari data primer dan sekunder. Pengumpulan data melalui observasi, interview dan dokumentasi, teknis analisis datanya dengan cara mereduksi data, display data dan mengambil kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan : (1)Perencanaan atau desain Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Darul Hikmah Pakis Magelang dilakukan oleh masing-masing guru ketika akan mengajar(2)Pengorganisasian Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Darul Hikmah Musyrif sebagai guru halaqoh dan pembimbing santri sepanjang hari berperan penting bagi kesuksesan santri menghafal Al-Qur'an(3) Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Darul Hikmah ada dua halaqoh pertama ada pada waktu pagi hari , dan satu halaqoh terdapat ba'da asar sampai sekitar jam setengah enam sore dan setelah isya' sampai selesai(4)Evaluasi Pembelajaran Tahfidz di Darul Hikmah diadakan Evaluasi pekanan dan bulanan, para musyrif melaporkan capaian dan catatan anak didiknya masing-masing kepada koordinator bagian Tahfidzan.

Kata kunci : Manajemen, Tahfidz Al-Qur'an

DAFTAR ISI

	<i>Hal</i>
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Kajian Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	14
1. Manajemen Pembelajaran	14
2. Teori tentang pembelajaran Al-Qur'an.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian kualitatif	41
B. Setting Penelitian	42
C. Sumber Data	42
D. Metode Pengambilan Data	42
E. Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. HASIL PENELITIAN	49
1. Gambaran Lokasi Penelitian	49
2. Hasil Penelitian.....	54
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89

B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman observasi.....	100
Lampiran 2 Pedoman wawancara.....	101
Lampiran 3 Daftar riwayat hidup	102
Lampiran 4 Surat keterangan selesai penelitian	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam keseluruhan proses pendidikan yang dilakukan di Pondok pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan, banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran yang dialami oleh para santri sebagai anak didik. Dan seorang santri yang sedang dalam proses pembelajaran, akan menyadari terjadinya beberapa perubahan pada dirinya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang merupakan hasil pembelajaran, akan berlangsung secara berkesinambungan dan tidak statis. Karena sebuah perubahan yang terjadi, akan menyebabkan perubahan berikutnya yang akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar selanjutnya (Ustadz Muhamad Fauzan, 2023: 09.30).

Dalam kegiatan pembelajaran, perubahan itu senantiasa bertambah yang bertujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Dengan demikian, semakin banyak usaha pembelajaran yang dilakukan maka semakin baik pula perubahan yang diperoleh. Karena perubahan yang diperoleh seorang santri setelah melalui proses pembelajaran meliputi keseluruhan tingkah laku dan lain sebagainya. Jika seseorang belajar sesuatu, maka ia akan mengalami perubahan tingkah laku

secara menyeluruh dalam sikap, akhlak, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya. Syafaruddin mengutip pendapat Winarno Surachmad yang mengemukakan bahwa: “kegiatan belajar mengajar pada pokoknya bermuara pada perubahan tingkah laku murid. Sasaran belajar tersebut mencakup: Pengumpulan pengetahuan, Penanaman konsep dan keterampilan, Pembentukan sikap dan perbuatan” (Syafaruddin dan Irwan Nasution, 2005: 53).

Tahfidz yang berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza – yahfadzu – hifdzan*, lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa menurut (Abdul Azizi Ra’uf, 2004:49). Definisi menghafal adalah “proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar”, pekerjaan apapun kalau sering diulang pasti menjadi hafal. Kata Al-Qu’ran, menurut Bahasa berasal dari kata *qa-ra-a* yang artinya membaca, para ulama berbeda pendapat mengenai pengertian atau definisi tentang Al-Qur’an. Hal ini terkait sekali dengan masing-masing fungsi dari Al-Qur’an itu sendiri (Ustadz Muhamad Fauzan, 2023: 09.30).

Menurut Asy-Syafi’i (2005: 12), lafadz Al-Qur’an itu bukan *musytaq*, yaitu bukan pecahan dari akar kata manapun dan bukan pula berhamzah, yaitu tanpa tambahan huruf hamzah di tengahnya. Sehingga membaca lafazh Al-Qur’an dengan tidak membunyikan “a”. Oleh karna itu, menurut Asy-Syafi’i lafadz tersebut sudah lazim digunakan dalam pengertian kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhamad SAW. Berarti menurut pendapatnya bahwa lafazh Al-Qur’an bukan berasal dari akar kara *qa-ra-a*

yang artinya membaca. Sebab kalau akar katanya berasal dari kara *qa-ra-a* yang berarti membaca, maka setiap sesuatu yang dibaca dapat dinamakan Al-Qur'an sedangkan menurut Caesar E. Farah (1970), *Qur'an in a literal sense means "recitation,"reading,"*. Artinya membaca.

Pengertian Al-Qur'an menurut istilah adalah kitab yang diturunkan kepada Rasulullah saw, di tulis dalam mushaf, dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan (Rosihan Anwar, 2004:1). Setelah melihat definisi menghafal dan Al-Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa *Tahfidz* Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

Sedangkan progam pendidikan menghafal Al-Qur'an adalah progam menghafal Al-Qur'an dengan *mutqin* (hafalan yang kuat) terhadap lafazh Al-Qur'an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghindarkannya setiap menghadapi masalah kehidupan, Al-Qur'an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkan (Rosihan Anwar, 2004:2).

Tahfidz Al-qur'an merupakan progam yang sangat agung dan besar. Tidak ada yang sanggup melakukannya kecuali orang yang bertekad kuat dan bulat serta keinginan yang membaja. Seorang yang memiliki tekad yang kuat adalah orang yang senantiasa sangat antusias dan terobsesi

merealisasikan apa saja yang telah ia niatkan dan menggerakkannya sekuat tenaga. Barangkali setiap muslim berkeinginan untuk bisa menghafal Al-qur'an. Akan tetapi keinginan saja tidaklah cukup (Rosihan Anwar, 2004:3).

Seharusnya keinginan ini harus dilakukan oleh kemauan dan kehendak yang kuat untuk melakukan tugas ini. Banyak di antara kita yang bertekad untuk menghafal Al-Qur'an, namun terkadang kita menemukan kesulitan ketika melihat banyaknya halaman dan jumlah ayat yang akan dihafal. Sehingga semangat dan tekad menghafal Al-Qur'an pun menjadi lemah. Pengalaman orang-orang yang telah menghafal Al-Qur'an mengatakan, bahwa untuk menghafal Al-Qur'an bukan hanya berdasarkan kecerdasan dan kuatnya hafalan saja, akan tetapi hafalan itu adalah merupakan hasil dari semangat yang tinggi dan tekad yang kuat, kepasrahan yang murni kepada Allah, serta manajemen yang meliputi perencanaan, penentuan cara menuju tujuan, penyusunan langkah-langkah dengan sistematis, dan metode pembelajaran yang tepat, karena setiap pekerjaan yang baik, memerlukan perencanaan yang jelas, sedangkan perencanaan membutuhkan pengetahuan yang memadai tentang potensi yang ada.

Potensi yang dimiliki seseorang belum tentu sama dengan yang lain. Ada orang yang berdaya ingat kuat dan cepat hafal, sementara ada juga yang sebaliknya. Ada orang yang mempunyai waktu banyak untuk menghafal, namun di sisi lain ada pula yang hanya memiliki waktu yang sangat terbatas. Karena beragamnya kondisi, menuntut bermacam-macamnya pula desain

perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan, yang kesemuanya adalah bagian-bagian dari manajemen.

Dalam pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an, para santri tidak saja dituntut hafal bacaan ayat-ayat Al-qur'an, tetapi *mahrojul huruf* dan tajwidnya juga betul-betul diperhatikan harus sesuai dengan hukum-hukum dan peraturan membacanya menurut ilmu tajwid, karena Allah swt.

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan di atas, dapat dipastikan bahwa pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an sangat memerlukan bantuan manajemen untuk memperbaiki sistem, strategi, metode, dan seluruh aktifitas pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Martinis Yamin dan Maisah (2009: 15) mengatakan: "Setiap organisasi agar dapat mencapai tujuan organisasinya memerlukan manajemen. Di dalam memfungsikan organisasi melalui kepemimpinan dapat dinamakan sebagai proses manajemen"

Menurut (Sa'dullah, 2008:23) bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*. Apabila diantara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban para anggota masyarakat yang lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosa semuanya. Dalam pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an, siswa tidak saja dituntut h

afal bacaan ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi yang tidak kalah pentingnya adalah di samping hafal bacaan, tetapi juga harus betul *makhraj* huruf dan fasih bacaannya, serta sesuai dengan hukum-hukum dan peraturan membacanya menurut ilmu tajwid karena Allah swt.

Menurut George R. Terry, yang dikutip oleh Syaiful Sagala (2006: 14). sebagaimana yang dikutip Syaiful Sagala, bahwa “manajemen sebagai suatu proses yang khas, terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilaksanakan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber daya lain” .

Pembelajaran para santri adalah suatu proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat dikelompokkan ke dalam faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi usia siswa, kemampuan motivasi diri, dan bakat. Sedangkan faktor eksternal antara lain terdiri atas kemampuan guru mengajar, fasilitas belajar, lingkungan belajar di sekolah dan di rumah. Pembelajaran akan menjadi efektif jika sinergi antara faktor-faktor tersebut dapat berlangsung dengan baik. Misalnya, kemampuan guru mengajar yang baik, fasilitas yang mendukung dan disertai dengan motivasi yang tinggi dari para santri, serta lingkungan pembelajaran di kelas yang kondusif akan menghasilkan pembelajaran yang optimal (Darsono, 2001:23).

Sebaliknya juga, meskipun guru kemampuan mengajarnya baik, akan tetapi jika tidak didukung oleh fasilitas dan motivasi diri para santri juga akan rendah, maka hasil proses pembelajaran tidak akan optimal. Dalam proses pembelajaran, guru adalah sebagai faktor yang paling penting, karena dialah yang akan mengelola faktor-faktor lain agar proses pembelajaran menjadi optimal. Dan termasuk juga menciptakan iklim pembelajaran yang

kondusif. Untuk keberhasilan pembelajaran, selain guru bertindak sebagai motivator, fasilitator dan evaluator bagi peserta didiknya, ia juga harus bertindak sebagai seorang manajer dengan tugas untuk mengatur pembelajaran.

Kedudukannya sebagai seorang manajer menuntut seorang guru mesti bijak dalam mengelola pembelajaran dan mengembangkan komponen-komponen didalamnya, mengorganisir pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan pendidikan, memahami prinsip-prinsip rencana pembelajaran dan evaluasi hasil belajar para santri. Dalam perspektif masa kini, sekolah dituntut menjadi sekolah yang efektif dan sekolah yang efektif tentu tidak akan dapat diwujudkan tanpa pembelajaran yang efektif pula. Sekolah yang efektif akan mampu menciptakan masyarakat belajar yang kreatif melalui pembelajaran di kelas dan di luar kelas (Robbins, 2003: 113).

Keunggulan mutu merupakan *mainstream* (arus utama) setiap Pondok Pesantren yang pilarnya ada pada manajemen Pondok Pesantren dan manajemen pembelajaran yang harus diwujudkan dalam otonomi pendidikan. Untuk mencapai tujuan atau sasaran yang diharapkan dalam proses belajar mengajar, maka setiap guru dituntut memiliki kompetensi dalam mengelola proses pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Perencanaan Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an *Bil-Ghoib* di Pondok pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan tahun ajaran 2022/2023?
2. Bagaimanakah Pengorganisasian Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an *Bil-Ghoib* di Pondok pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan tahun ajaran 2022/2023?
3. Bagaimanakah Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an *Bil-Ghoib* di Pondok pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan tahun ajaran 2022/2023?
4. Bagaimanakah Evaluasi Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an *Bil-Ghoib* di Pondok pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan tahun ajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran dari manajemen *Tahfidz* Al-Qur'an *Bil-Ghoib* di Pondok pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan tahun ajaran 2022/2023 yang meliputi:

1. Perencanaan pembelajaran *tahfidz*, karena dengan perencanaan yang baik maka potensi menggapai tujuan setiap mata pelajaran akan cukup besar.
2. Pengorganisasian pembelajaran *tahfidz*, dengan terkoordinasinya situasi belajar mengajar maka baik anak didik ataupun guru akan tenang dan nyaman.

3. Pelaksanaan pembelajaran *tahfidz*, dalam melaksanakan pembelajaran haruslah memiliki keterampilan yang baik agar dapat menyampaikan kebaikan dengan cara yang baik pula.
4. Evaluasi pembelajaran *tahfidz*, karena dengan evaluasi akan terdeteksi bagian-bagian perkembangan untuk kemudian ditingkatkan dan bagian-bagian yang lemah untuk kemudian di perbaiki.

D. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat dari penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang, di antaranya:

1. Teoritis Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah kepustakaan Universitas Darul Ulum Islamic Centere GUPPI Ungaran Semarang.
2. Secara Praktis Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan perbaikan di berbagai pesantren dalam bidang Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an *Bil-Ghoib*, khususnya bagi di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Muhamad Hisam (2019) jurusan Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Al-Qur'an Program Pasca Sarjana Institut PTIQ Jakarta 2019 dengan judul studi "*Manajemen Pembelajaran Tahfidz AL-Qur'an di STIU Pondok Pesantren Tahfidz, Wadimubarok, Megandung, Bogor, Jawa Barat*".

Berdasarkan penelitian diatas tentang "Manajemen Pembelajaran *Tahfidz* AL-Qur'an di STIU Pondok Pesantren *Tahfidz, Wadimubarok, Mengandung, Bogor, Jawa Barat*", dapat disimpulkan bahwa Perencanaan atau desain Pembelajaran *Tahfidz* AL-Qur'an di Wadi Mubarak Megandung Bogor dilakukan oleh masing-masing guru ketika hendak mengajar. Perencanaan dalam pembelajaran *Tahfidz* Wadi Mubarak meliputi; program tahunan, program semesteran, dan rencana pembelajaran harian. Sedangkan pengorganisasian pembelajaran *Tahfidz* adalah sebagai berikut: semua santri baru dalam sebulan sampai dua bulan pertama maksimal empat bulan di gembelng dengan *tahsin* berupa hafalan matan *al-jazari* dan *tuhfatul atfal*, serta *talaqqi* bacaan mulai dari surat *Al-Fatihah* sampai tuntas juz 30.

Masuk ke masa menghafal, pengorganisasian para santri dalam menghafal adalah dengan ditargetkan hafalan dalam sehari tiga halaman, dan sepekan lima belas halaman. Ujian hafalan pada setiap kelipatan lima juz, dengan sistem *disima'* dan lanjut ayat serta materi *tahsin* berupa *matan*, senantiasa masuk dalam setiap ujian *Tahfidz*.

Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di Wadi Mubarak berpusat di masjid lantai satu dan dua. Dalam sehari terdapat tiga *halaqoh* Al-Qur'an, dua *halaqoh* pertama ada pada waktu pagi sampai dhuhur, dan satu *halaqoh* terdapat ba'da asar sampai sekitar jam lima sore. Di Wadi Mubarak *muraja'ah* hafalan menjadi suatu hal yang wajib ditunaikan sebelum menambah hafalan, oleh karenanya *halaqoh* pertama pada pagi hari dikhususkan untuk *muraja'ah* atau tes *muraja'ah* hari kemarin. Kemudian *halaqoh* kedua dikhususkan untuk setoran hafalan baru dan *talaqqi* bacaan yang dihafalkan. Untuk *halaqoh* ketiga fleksible digunakan untuk santri yang belum *muraja'ah* atau santri yang belum tuntas setoran hafalan barunya.

Evaluasi Pembelajaran *Tahfidz* di Wadi Mubarak dilaksanakan dalam bentuk lisan, tulisan, ataupun perbuatan. Untuk evaluasi semesteran dan tahunan, santri membaca semua hafalan yang dimiliki dan dites lanjut ayat beserta *matan al jazari* dan *tuhfatul atfal*, bagi yang tidak lulus disediakan program remedial.

2. Skripsi Diyah Ayu Sekar Palupi (2021) jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri

Raden Intan Lampung 2021 dengan judul ‘‘*Studi Dalam Meningkatkan Tahfidz AL-Qur’an di Pondok Pesantren Griya Mantab Desa Sidoarjo Kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur*’’.

Berdasarkan penelitian diatas tentang ‘‘Dalam Meningkatkan Tahfidz AL-Qur’an di Pondok Pesantren Griya Mantab Desa Sidoarjo Kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur’’, dapat disimpulkan bahwa dalam mewujudkan tujuan dari Pondok Pesantren Griya Mantab yaitu untuk meningkatkan *Tahfidzh* Al-Qur’an para santriwatinya maka haruslah menerapkan fungsi manajemen dakwah, karena dengan manajemen dakwah Pondok Pesantren Griya Mantab mempunyai patokan dan strategi dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Fungsi Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan *Tahfidzh* Al-Qur’an di Pondok Pesantren Griya Mantab Desa Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur, yaitu:

- a. Perencanaan Pengorganisasian
 - b. Pengarahan/ Pelaksanaan
 - c. Pengawasan
3. Skripsi Faza Aulia (2020) jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2020 dengan judul ‘‘*Manajemen Program Tahfidz Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Yanbu’ul Qur’an Kudus Jawa Tengah*’’.

Berdasarkan penelitian diatas tentang “Manajemen Program *Tahfidz* Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Yanbu’ul Qur’an Kudus Jawa Tengah” dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program *Tahfidz* yang sudah diterapkan di Pondok Pesantren diharapkan mampu menambah motivasi para santri yang belum memaksimalkan hafalannya bisa seperti santri yang hafalannya sudah maksimal dan menjadi santri teladan. lebih menguatkan metode pelaksanaan program *Tahfidz* agar Pondok Pesantren lebih maju lagi dan baik disegala bidangnya. Dengan evaluasi yang ada sebaiknya Pondok Pesantren lebih menggunakan kesempatan saat evaluasi seperti apa yang akan menjadi tolak ukur keberhasilan program maupun hasil dari tindak lanjut program yang ada di Pondok Pesantren. Adapun manajemen Di Pondok Pesantren Yanbu’ul Quran Kudus Jawa Tengah adalah sebagai berikut :

- a. Tahap Perencanaan
- b. Tahap Pelaksanaan
- c. Tahap Evaluasi

Terdapat persamaan dan perbedaan antara skripsi diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya terletak pada topik penelitian yaitu Manajemen pembelajaran Al-Qur’an terutama mengenai *Tahfidz*. Adapun perbedaannya terletak pada subjek penelitian, di mana subjek penelitian skripsi di atas adalah santri Pondok Pesantren *Tahfidz* Wadimubarok Bogor Jawa Barat, Pondok Pesantren Griya Mantab Desa

Sidoarjo Kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur, Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah, sedangkan subjek penulis adalah santri Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan tahun ajaran 2022/2023 Pakis Magelang.

B. Kajian Teori

1. Manajemen Pembelajaran

a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata "*to manage*" yang berarti mengatur, mengurus atau mengelola. Banyak definisi yang telah diberikan oleh para ahli terhadap istilah manajemen ini. Namun dari sekian banyak definisi tersebut ada satu yang kiranya dapat dijadikan pegangan dalam memahami manajemen tersebut, yaitu: Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari rangkaian kegiatan, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian atau pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya (Ayep Rosidi, dkk, 2022: 1)

Yang telah dikutip oleh (Ayeb Rosidi, dkk hal: 2) di kemukakan oleh R. Terry: "Principles of Management" menyampaikan pendapatnya: "manajemen adalah suatu proses yang membeda-bedakan atas; perencanaan, pengorganisasian, penggerakan pelaksanaan dan pengawasan, dengan

memanfaatkan baik ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.” (Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, utilizing in each both science and art, and followed in order to accomplish predetermined objectives)

Dengan demikian dalam mengelola sumber daya seorang manajer harus berlandaskan konsep manajemen. Konsep manajemen meliputi sekurang-kurangnya ada empat fungsi, yaitu: perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*), dan pengendalian (*controlling*) (Abdul Manap 2018: 57).

Manajemen dapat dikatakan sebagai ilmu karena merupakan pengetahuan yang diperoleh melalui metode ilmiah. Menurut Hermawan, metode ilmiah merupakan penggabungan antara rasionalisme dan empirisme. Rasionalisme merupakan pandangan yang didasari pada pikiran yang rasional, sedangkan empirisme merupakan pandangan yang didasari pengalaman yang telah terjadi (Dian Wijayanto, 2012: 2).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan proses pengarahan, pengawasan dan pengerahan segenap kemampuan untuk melakukan suatu aktifitas dalam suatu organisasi. Tujuan dilakukannya manajemen adalah agar

pelaksanaan suatu usaha terencana secara sistematis dan dapat dievaluasi secara benar, akurat, dan lengkap, sehingga mencapai tujuan secara produktif, berkualitas, efektif dan efisien (Engkoswara Aan Komariah, 2010: 89). Dari paparan diatas dapat penulis simpulkan, bahwa manajemen adalah suatu proses pembelajaran untuk merencanakan, mengorganisasikan, dan mengarahkan guna mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dengan cara memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

b. Pengertian Pembelajaran

Menurut Darsono (2001: 23). pembelajaran merupakan pengganti dari istilah mengajar yang telah melembaga pada dunia pendidikan, didalam prakteknya pengajar lebih berpusat pada guru. Karena guru hanya mempersiapkan diri secara administratif serta harus menguasai materi, metode pembelajaran serta evaluasi belajar dengan tanpa memperhatikan bahwa santri mampu menguasai materi pembelajaran atau tidak. Sehingga santri di posisikan sebagai objek pendidikan atau pembelajaran yang berpola *teacher centered*. Dengan istilah pembelajaran, maka fungsi dan tugas guru adalah membelajarkan siswa untu mencapai hasil yang optimal . Hal ini juga ditegaskan oleh (Suryosubroto,1997: 19) bahwa pembelajaran merupakan proses yang mengandung dua

pengertian, yaitu rentetan tahapan atau fase dalam mempelajari sesuatu dan dapat pula berarti rentetan kegiatan perencanaan oleh guru, pelaksanaan kegiatan sampai pada evaluasi, dan program tindak lanjut.

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan segala kegiatan interaksi antara guru dan siswa dalam suatu kegiatan belajar mengajar supaya memudahkan santri untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Dapat disimpulkan dari pengertian manajemen dan pembelajaran, maka manajemen pembelajaran dapat diartikan usaha yang dilakukan guru agar siswa mampu mamahami dan menguasai materi pembelajaran melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Dalam pengelolaan pembelajaran, guru yang berperan sebagai manager akan melaksanakan berbagai langkah kehiatan mulai dari merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Manajemen pembelajaran dapat diartikan secara luas yakni mencakup keseluruhan kegiatan bagaimana pembelajaran santri mulai dari perencanaan, pembelajaran, sampai pada penilaian pembelajaran (Syafarudin ,2011: 228).

c. Konsep manajemen pembelajaran

Manajemen dalam dunia pendidikan dapat diartikan sebagai aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya.

Alasan mengapa dipilih manajemen supaya seorang kepala sekolah bisa berperan sebagai administrator dalam mengemban misi atasan, sebagai manajer dalam memadukan sumber-sumber pendidikan dan sebagai supervisor dalam membina guru-guru pada proses belajar mengajar.

Konsep manajemen tersebut jika diterjemahkan dalam kegiatan pembelajaran maka manajemen diartikan sebagai usaha dan tindakan kepala sekolah sebagai pimpinan intruksional di sekolah dan usaha guru sebagai pimpinan pembelajaran di kelas dilaksanakan sedemikian rupa untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan program sekolah dan juga pembelajaran. Yang artinya manajemen pembelajaran di sekolah merupakan pengelolaan pada beberapa unit pekerjaan oleh personel yang diberikan wewenang yang bertujuan untuk mensukseskan program pembelajaran. Dengan demikian maka keefektifan pembelajaran dapat dicapai jika fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dapat diimplementasikan dengan baik dan benar dalam program pembelajaran.

Ruang lingkup manajemen pendidikan bidang pelaksanaan dan pembinaan kurikulum mencakup:

- 1) mempedomani dan menjabarkan apa yang tercantum pada kurikulum dalam proses belajar mengajar dalam upaya mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran.
- 2) Melaksanakan organisasi kurikulum beserta materi-materi, sumber-sumber dan metode-metode disesuaikan dengan perubahan dan pembaharuan kurikulum
- 3) Kurikulum bukanlah sesuatu yang harus diikuti dan dijiplak saja secara mutlak akan tetapi merupakan pedoman umum bagi guru untuk melaksanakan program-program pengajaran. Manajemen kurikulum mencakup: proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian pelaksanaan kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas manajemen kurikulum atau pengajaran ini adalah kolaborasi kepala sekolah dengan wakil kepala sekolah bersama guru-guru melakukan kegiatan manajerial agar perencanaan berlangsung dan mencapai hasil yang baik. Rangkaian proses manajemen kurikulum di lembaga pendidikan mencakup: bidang perencanaan, pengorganisasian dan koordinasi, pelaksanaan, dan evaluasi dan pengawasan (Safarudin, 2011: 228).

Dalam konsep manajemen pembelajaran terdapat beberapa hal penting, yaitu sebagai berikut:

1) Perencanaan

Perencanaan disebut sebagai fungsi pertama manajemen. Adapun teori G.R. Terry yang dikutip oleh Sukarna, menyatakan bahwa: perencanaan ialah pemilihan dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan (Sukarna, 2011:10).

Planning berasal dari kata plan artinya rencana, rancangan, maksud, dan niat. Planning berarti perencanaan. Perencanaan adalah proses kegiatan, sedangkan rencana merupakan hasil perencanaan. Perencanaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program yang didalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan, kebijaksanaan, arah yang akan ditempuh, prosedur dan metode yang akan diikuti dalam usaha mencapai tujuan (Antoni Athoilah, 2010: 98). Komponen perencanaan adalah : ide, penentuan aksi, dan waktu. Waktu disini bisa

dalam jangka pendek (*short planning*) dan jangka panjang (*long planning*).

Perlu ditegaskan bahwa perencanaan berbeda dengan perkiraan (*forecasting/prediction/projection*). Karena sebuah prediksi itu hanya sebuah ramalan dimasa yang akan datang (M Munir, 2009: 98). Konsep tentang perencanaan hendak memerhatikan apa yang dikerjakan pada masa lalu untuk merencanakan sesuatu pada masa yang akan datang.

Menurut Louis A. Allen dikutip oleh Siswanto didalam bukunya Pengantar Manajemen, perencanaan terdiri dari aktivitas yang dioperasikan oleh seorang manajer untuk berfikir kedepan dalam mengambil keputusan saat ini, yang memungkinkan untuk mendahului serta menghadapi tantangan pada waktu yang akan datang. Berikut ini aktivitas perencanaan yang dimaksud :

- a) Prakiraan (*forecasting*)
- b) Penetapan tujuan (*establishing objective*)
- c) Pemrograman (*programming*)

Pemrograman dilakukan dengan maksud untuk menetapkan:

- a) Langkah-langkah utama yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan.

- b) Unit dan anggota yang bertanggung jawab untuk setiap langkah.
- c) Urutan serta pengaturan waktu setiap langkah.
- d) Penjadwalan (*scheduling*)
- e) Penganggaran (*budgeting*)
- f) Pengembangan prosedur (*developing procedure*)
- g) Penetapan dan interpretasi kebijakan (*establishing and interpreting policies*)

Sebuah perencanaan dapat dikatakan baik jika memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- a) Didasarkan pada sebuah keyakinan bahwa apa yang dilakukan adalah baik.
- b) Dipastikan betul bahwa sesuatu yang dilakukan memiliki manfaat.
- c) Didasarkan pada ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan apa yang dilakukan.
- d) Dilakukan *study banding* (*benchmark*).
- e) Dipikirkan dan dianalisis prosesnya, dan kelanjutan dari aktivitas yang dilaksanakan. Perencanaan merupakan alat manajerial yang bertujuan mewujudkan cita-cita puncak (*ghoyah*). *Ghoyah* adalah tercapainya tujuan yang dituntun melalui penggunaan sumber-sumber yang paling baik.

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan suatu proses untuk merancang struktur formal, mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas- tugas atau pekerjaan diantara para anggota organisasi, agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan efisien (Handoko, 1984: 168).

Menurut George R. Terry, “Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan sasaran dan sasaran tertentu” (Hasibuan, 2014:23). Pengorganisasian atau *at-thanzhim* dalam pandangan Islam bukan semata-mata merupakan wadah, akan tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara rapi, teratur, dan sistematis.

Menurut (Saputra, 2012:292). Pada proses pengorganisasian ini akan menghasilkan sebuah rumusan struktur organisasi dan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab. Ada dua poin yang harus diperhatikan dalam pengorganisasian yaitu : *Organizational Design*

(Desain Organisasi) dan *Organizational Structure* (Struktur Organisasi). Struktur organisasi (*Organizational Structure*) adalah kerangka kerja formal organisasi yang dengan kerangka itu tugas-tugas jabatan dibagi-bagi, dikelompokkan, dan dikoordinasikan. Ketika para manager menyusun struktur sebuah organisasi, maka mereka terlibat dalam membuat sebuah desain organisasi, yaitu suatu proses yang melibatkan keputusan-keputusan mengenai spesialisasi kerja, departementalisasi, rantai komando, rentang kendali, sentralisasi, dan desentralisasi, serta formulasi.

3) Pelaksanaan

Dalam fungsi pelaksanaan ini memuat kegiatan pengelolaan dan kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas dan pengelolaan peserta didik. Selain itu juga memuat kegiatan pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus yang harus dilakukan guru, juga menyangkut fungsi-fungsi manajemen lainnya. Oleh karena itu dalam hal pelaksanaan pembelajaran mencakup dua hal yaitu, pengelolaan kelas dan peserta didik serta pengelolaan guru. Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Suryo

subroto, pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi pentahapan sebagai berikut:

- a) Tahap pra-instruksional yaitu tahap yang ditempuh pada saat memulai sesuatu proses belajar mengajar.
- b) Tahap instruksional yakni tahap pemberian bahan pelajaran yang dapat diidentifikasi.
- c) Tahap evaluasi dan tindak lanjut, tahap ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tahap instruksional.

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Majid tentang tahapan-tahapan pembelajaran, meliputi:

- a) Kegiatan awal, kegiatan pendahuluan dimaksudkan untuk memberikan motivasi kepada murid, memusatkan perhatian, dan mengetahui apa yang telah dikuasai murid berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara apersepsi, menciptakan kesiapan belajar, menciptakan suasana belajar yang demokratis.
- b) Kegiatan inti, kegiatan ini adalah kegiatan untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan. Dikutip oleh (Haidir dan Salim, 2010: 104-105). Kegiatan ini mencakup penyampaian tujuan pembelajaran dan penyampaian

materi/bahan ajar dengan menggunakan: pendekatan dan metode, sarana dan alat/media yang sesuai, melakukan pengecekan terhadap pemahaman murid. Selain itu dalam kegiatan inti juga dapat dilakukan kegiatan pembelajaran kelompok.

- c) Penutup, kegiatan ini adalah kegiatan yang memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan paham kajian yang diberikan pada kegiatan inti. Kesimpulan dibuat guru dan bersama-sama dengan murid. Kegiatan yang harus dilaksanakan dalam kegiatan akhir dan tindak lanjut adalah pelaksanaan penilaian akhir, dan memberikan tugas serta latihan dan memberikan motivasi atau bimbingan belajar.

4) Evaluasi

Pengevaluasi merupakan fungsi lanjutan dari pengawasan. Evaluasi artinya menilai kegiatan untuk menemukan indikator yang menyebabkan sukses atau gagalnya pencapaian tujuan, sehingga dapat dijadikan bahan kajian berikutnya. Dalam mengkaji masalah yang dihadapi, rumuskan solusi alternatif yang dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada dan meningkatkan kualitas keberhasilan di masa yang akan

datang. (Rosyadi, 2004: 294) mengatakan bahwa evaluasi formatif dilakukan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh anak didik setelah menyelesaikan program dalam suatu bahan pelajaran pada suatu bidang studi. Evaluasi sumatif berfungsi untuk menentukan program atau nilai dari anak didik setelah mengikuti program pelajaran dalam satu semester akhir tahun dari suatu program bahan pengajaran dari suatu unit pendidikan.

(Trianto, 2010:123). juga memberikan pendapat, bahwa penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis data tentang proses dari hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Evaluasi sebagai fungsi manajemen merupakan aktifitas untuk meneliti dan mengetahui pelaksanaan yang telah dilakukan dalam proses keseluruhan organisasi mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan.

Dengan mengetahui kesalahan-kesalahan atau kekurangankekurangan, perbaikan dan pencarian solusi yang tetap dapat ditemukan dengan mudah (Hikmat, 2004: 125). Pengevaluasian pada lembaga yaitu proses

pengawasan dan pengendalian performa lembaga untuk memastikan jalannya lembaga sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan pengukuran hasil belajar, tujuan utama evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata. Apabila tujuan utama kegiatan evaluasi hasil belajar ini sudah terealisasi maka hasilnya dapat difungsikan berbagai keperluan tertentu. Dengan demikian evaluasi hasil belajar menetapkan baik buruknya hasil dari kegiatan pembelajaran. Sedangkan evaluasi pembelajaran menetapkan buruknya proses dari kegiatan pembelajaran.

d. Pengertian Lingkungan

Dalam mencapai keberhasilan belajar, lingkungan merupakan salah satu faktor penunjang. Tempat dan lingkungan belajar yang nyaman memudahkan siswa untuk berkonsentrasi. Dengan mempersiapkan lingkungan yang tepat, siswa akan mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat menikmati proses belajar yang dilakukan. Selanjutnya dalam buku Dasar-dasar Pendidikan yang di tulis oleh Marlina Gazali (1998: 24)

mengungkapkan, bahwa lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berada diluar diri anak.

Dalam artian lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar anak, baik berupa benda-benda, peristiwa-peristiwa yang terjadi maupun kondisi masyarakat terutama yang dapat memberi pengaruh kuat kepada anak didik yaitu lingkungan yang mana terjadi proses pendidikan berlangsung dan lingkungan anak-anak bergaul sehari-hari (Marliana Gazali, 1998: 24). Sedangkan Sartain (seorang ahli psikologi Amerika), sebagaimana dikutip oleh M. Ngalim Purwanto (1995: 72) bahwa yang dimaksud dengan lingkungan (*environment*) adalah semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes* seseorang kecuali gen-gen bahkan gen-gen pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan (*to provide environment*) bagi gen yang lain (M. Ngalim Purwanto, 1995: 72).

Sejalan dengan itu, Sutari Imam Barnadib menyatakan yang disebut alam sekitar atau lingkungan adalah sesuatu yang ada di sekelilingnya (Barnadib, 1989: 118). Zakiyah Daradjat dkk (1996 : 63). Dalam arti yang luas lingkungan ialah mencakup iklim, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam. Dengan kata lain, lingkungan ialah segala

sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan adalah semua yang tampak di sekeliling kita dan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku manusia.

e. Pengertian belajar

Para pakar pendidikan mengemukakan pengertian yang sedikit berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, namun demikian mengacu kepada prinsip yang sama yaitu setiap orang yang melakukan proses belajar akan mengalami suatu perubahan tingkah laku dalam dirinya. Istilah belajar sudah terlalu akrab dalam kehidupan sehari-hari. “Belajar merupakan kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpa mengenal usia dan berlangsung seumur hidup. Belajar pada hakikatnya merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah perilakunya” (Abu Ahmad., dkk, 2005 : 2).

Slameto (1995: 2) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha seseorang yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Selanjutnya menurut seorang ahli pendidikan Dimiyati Mahmud (2012: 83) yang dikutip oleh Nini Sabini

mengemukakan bahwa “Belajar adalah suatu perubahan dalam diri seseorang yang terjadi karena pengalaman, dalam hal ini juga ditekankan pada pentingnya perubahan tingkah laku, baik yang dapat diamati atau tidak”.

Sedangkan Uzer Usman (2001: 5) mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya. Seseorang dikatakan telah belajar apabila pada dirinya terjadi perubahan tertentu. Dengan kata lain bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh pengalaman-pengalaman atau latihan-latihan dan bukan disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan. Setiap makhluk hidup pasti akan mengalami yang namanya belajar, terlebih lagi manusia itu sendiri. Misalnya manusia yang baru lahir secara perlahan-lahan akan belajar untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Tentu saja menginginkan agar perubahan yang terjadi dalam diri siswa adalah perubahan yang berencana dan bertujuan. Siswa belajar dengan sesuatu tujuan yang lebih dulu ia tetapkan, yaitu hasil belajar yang baik.

Djamarah sebagai seorang pakar pendidikan juga mendefinisikan belajar sebagai aktivitas yang dilakukan individu secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari

apa yang telah dipelajari dan sebagai hasil dari interaksinya dalam lingkungan sekitarnya. Aktivitas disini dipahami sebagai serangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik, menuju ke perkembangan pribadi individu yang seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta (*kognitif*), rasa (*afektif*) dan karya (*psikomotorik*) (Djamarah, 2002: 12).

Sejalan dengan itu, Oemar Hamalik juga mengemukakan pengertian belajar sebagai suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru itu, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya perubahan sikap, kebiasaan-kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghafal, perkembangan sifat-sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani (Oemar Hamalik, 2005: 21).

Dari pengertian belajar tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar itu membawa perubahan pada diri individu baik tingkah laku, kebiasaan, keterampilan, emosional maupun pertumbuhan jasmani. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa belajar adalah aktifitas yang dilakukan dengan sengaja sehingga menyebabkan perubahan pada individu yang relatif tetap dalam pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotorik*).

f. Pengertian Lingkungan Belajar

Menurut Hamalik (2001:195) lingkungan belajar adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu. Kondisi lingkungan belajar yang kondusif, baik lingkungan belajar, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat akan menciptakan ketenangan dan kenyamanan siswa dalam belajar, sehingga siswa akan lebih mudah untuk menguasai materi belajar secara maksimal.

Menurut teori konstruktivisme, belajar adalah kegiatan yang aktif dimana si subjek belajar membangun sendiri pengetahuannya. subjek belajar juga mencari sendiri makna dari sesuatu yang mereka pelajari (Sardiman A.M., 2009:38). Paul Suparno memaparkan arti belajar yang ditulis kembali oleh Sardiman A.M. (2009:38) bahwa “belajar berarti mencari makna, makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami”.

Lingkungan belajar yang kondusif Menurut Mohammad Ali (2007:143) memiliki prinsip yaitu dapat menumbuhkan dan mengembangkan motif untuk belajar dengan baik dan produktif. Lingkungan belajar terbentuk melalui faktor lingkungan. Lingkungan yang membentuk suatu lingkungan belajar disebut dengan lingkungan pembelajaran. Mariyana (2009:17) menyatakan bahwa lingkungan belajar merupakan sarana bagi

siswa dapat mencurahkan dirinya untuk beraktivita, berkreasi, hingga mereka mendapatkan sejumlah perilaku baru dari kegiatannya itu. Dengan kata lain, lingkungan belajar dapat diartikan sebagai “laboratorium” atau tempat bagi siswa untuk bereksplorasi, bereksperimen, dan mengekspresikan diri untuk mendapatkan konsep dan informasi baru sebagai wujud dari hasil belajar.

Arif Rochman (2009: 195) menyatakan bahwa lingkungan pendidikan merupakan segala sesuatu yang melingkupi proses berlangsungnya pembelajaran. Selanjutnya Rita Mariyana (2010: 43) menyatakan bahwa lingkungan belajar merupakan Sarana bagi siswa dapat mencurahkan dirinya untuk beraktivitas, berkreasi, hingga mereka mendapatkan sejumlah perilaku baru dari kegiatannya itu. Dengan kata lain, lingkungan belajar dapat diartikan sebagai “laboratorium” atau tempat bagi siswa untuk bereksplorasi, bereksperimen dan mengekspresikan diri untuk mendapatkan konsep dan informasi baru sebagai wujud dari hasil belajar.

Selanjutnya, Muhammad Saroni (2006: 82) mengemukakan bahwa lingkungan belajar adalah Segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan.

Lingkungan ini mencakup dua hal utama yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial, kedua aspek lingkungan tersebut dalam proses pembelajaran haruslah saling mendukung, sehingga siswa merasa krasan di sekolah dan mau mengikuti proses pembelajaran secara sadar dan bukan karena tekanan ataupun keterpaksaan.

Sejalan dengan itu, Indra Djati Sidi (2005: 148) mengemukakan bahwa pengertian lingkungan belajar sangat berperan dalam menciptakan suasana belajar menyenangkan. Lingkungan tersebut dapat meningkatkan keaktifan belajar. Oleh karena itu, lingkungan belajar perlu di tata semestinya.

Nana Syaodih (2014:15) mengemukakan bahwa lingkungan pendidikan mencakup:

- 1) Lingkungan fisik terdiri atas lingkungan alam dan lingkungan buat manusia yang kadang memberikan dukungan dan hambatan dalam berlangsungnya proses pendidikan
- 2) Lingkungan sosial merupakan lingkungan pergaulan antar manusia, pergaulan antar pendidik dengan peserta didik serta orang-orang lainnya yang terlibat dalam interaksi pendidikan

- 3) Lingkungan intelektual mencakup perangkat lunak seperti sistem program-program pengajaran, media, dan sumber media
- 4) Lingkungan lainnya seperti nilai kemasyarakatan, ekonomi, sosial, politik, dan estetika

Sedangkan menurut Muhibbin Syah (2011: 137). menyatakan bahwa lingkungan belajar yang mempengaruhi proses belajar anak terdiri dari dua macam yaitu:

- 1) Lingkungan sosial terdiri dari lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial siswa, dan lingkungan keluarga. Lingkungan sekolah yang termasuk dalam lingkungan sosial adalah seluruh warga sekolah, baik itu guru, karyawan, maupun teman-teman sekelas semuanya dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang dapat menunjukkan sikap dan perilaku yang baik dan juga dapat memperlihatkan teladan yang baik khususnya dalam hal belajar seperti rajin membaca, hal tersebut dapat memberikan motivasi yang positif bagi belajar siswa. Demikian halnya apabila teman-teman sekelas siswa di sekolah mempunyai sikap dan perilaku yang baik serta memiliki etos kerja baik seperti misalnya rajin belajar akan berpengaruh positif terhadap belajar siswa.

- 2) Lingkungan non sosial menyangkut gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, sumber belajar, keadaan cuaca, pencahayaan, dan waktu belajar yang digunakan siswa. Gedung merupakan prasyarat utama yang harus dipenuhi oleh sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan. Siswa dapat belajar dengan baik apabila gedung sekolah disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Rumah dengan kondisi yang sempit dan berantakan serta kondisi perkampungan tempat tinggal siswa yang padat dan bising sangat tidak mendukung belajar siswa. Siswa membutuhkan tempat yang nyaman dan tenang agar dapat berkonsentrasi dalam belajar. Sumber belajar siswa seperti buku dapat mempermudah dan mempercepat belajar anak. Ketersediaan sumber belajar akan mendorong siswa untuk belajar. Sumber belajar siswa yang terbatas akan menghambat siswa dalam belajar. Faktor lingkungan memegang peranan penting dalam proses belajar. Setelah mengetahui pengertian lingkungan dan belajar, maka dapat dipahami bahwa lingkungan belajar siswa adalah kondisi atau keadaan di sekitar lingkungan tempat belajar siswa yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Kondisi lingkungan belajar di sekolah yang

kondusif akan mendukung kegiatan belajar dan siswa akan lebih mudah mencapai hasil belajar yang maksimal.

2. Teori tentang pembelajaran Al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Menurut Muhibin syah (2006: 10) sebelum membahas tentang pembelajaran Al-Qur'an, terlebih dahulu diuraikan tentang pengertian dari istilah tersebut. Pembelajaran Al-Qur'an terdiri dari dua kata yakni "kata pembelajaran" dan "kata Al-Qur'an". Kata pembelajaran yang kami analisa adalah pembelajaran dalam arti membimbing dan melatih anak untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Kata pembelajaran, sebelumnya dikenal dengan istilah pengajaran. Dalam bahasa arab di istilahkan "*ta'lim*" dalam kamus inggris elias dan Elias diartikan "*to teach; to educate; to instruct; to train*" yaitu mengajar, mendidik, atau melatih. Pengertian tersebut sejalan dengan ungkapan yang dikemukakan Syah, yaitu "*'allamal ilma*". Yang berarti *to teach atau to instruct* (mengajar atau membelajarkan).

b. Pentingnya Pembelajaran Al Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an bertujuan agar para santri menjadi generasi *Qur'ani*, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, komitmen dengan Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an

sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari (Humam, 1993: 15).

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran Al-Qur'an tersebut adalah bentuk pengabdian manusia kepada sang pencipta yaitu Allah SWT. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an adalah membina manusia agar mampu menjelaskan fungsinya kepada Allah SWT dan para khalifahnyanya. Pembinaan ini meliputi material (jasmani) dan imaterial (akal dan jiwa). Pembinaan jiwanya menghasilkan kesucian dan etika, sedangkan pembinaan jasmaninya menghasilkan keterampilan (Quraish Shihab, 1994:172).

Pembinaan manusia, atau dengan kata lain pendidikan al-Qur'an terhadap anak dilakukan bersamaan seperti halnya sikap al-Qur'an ketika menggambarkan puncak kesucian jiwa yang di alami oleh Rasulullah Saw. Pada saat beliau menerima wahyu, disana al-Qur'an mengkaitkan pelaku yang bersifat material. Prinsip pembelajaran al-Qur'an, perencanaan atau pengembangan pembelajaran yang hendak memilih, menetapkan dan mengembangkan pembelajaran perlu memahami prinsip-prinsip pembelajaran yang mengacu pada teori belajar dan pembelajaran (Ahmat Tafsir, 1992:27).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian kualitatif

Ada beberapa istilah yang diberikan terhadap penelitian kualitatif yaitu pengertian natularistik atau ilmiah, entografi, intaksi, simbolik, perspektif kedalam etimologi, venomologis, studi kasus, humanistik, ekologis dan deskriptif (Bogdan dan boqline, 1982:3).

Istilah yang nampaknya paling lazim dan dapat paling menggambarkan penelitian dimaksud adalah penelitian kualitatif walaupun istilah-istilah lain dapat juga digunakan. ada beberapa pendapat yang dapat dicermati mengenai pengertian kualitatif untuk memperluas wawasan sebelum diadakan pengkajian lebih dalam antara lain :

1. Haris herdiansyah (2010: 9), Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian ilmiah unuk memahami suatu fenomena suatu koneksi sosial secara alamiah mengedekankan proses intraksi yang mendalam antara fenomena yang meneliti dan yang diteliti.
2. Sugiono (2014:15) menjelaskan penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan trigulsi (gabungan), analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan tahun ajaran 2022/2023 Jl. Balak No.3 Kembang kuning Rejosari Pakis Magelang.

C. Sumber Data

Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bentuk, yaitu data primer (pokok) dan sekunder (pendukung) (Muhamad Hisam, 2019). Data primer diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan (*verbal*) dan perilaku dari subjek (informasi) berkaitan dengan manajemen pembelajaran *Tahfidz*.

Sedangkan data sekunder dari dokumen-dokumen, foto-foto dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer (Muhamad Hisam, 2019). Karakteristik data sekunder yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar atau foto yang berhubungan manajemen pembelajaran *Tahfidz*.

D. Metode Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi sebuah penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan judul yang ditentukan. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiono bahwa teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara (*interview*), angket (*kuesioner*), dokumentasi dan gabungan dari keempatnya. Berdasarkan hal tersebut di atas, agar hasil yang diperoleh dalam penelitian ini benar-benar data yang akurat dan dapat

dipertanggungjawabkan, maka teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara mendalam (*indepth interview*) untuk mengetahui manajemen strategis pengembangan program Tahfidz Al-Qur'an bil-ghoib di pondok pesantren darul hikmah kyai abdan.

Suharsimi Arikunto (2004:132) menjelaskan bahwa wawancara yang sering juga disebut dengan *interview* atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh wawancara untuk memperoleh informasi dan pewawancara. Wawancara ini dilakukan di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan tahun ajaran 2022/2023 yang di wawacarai meliputi pengasuh, waka kurikulum dan santri yang bernama Ibu Nyai Mar'atus solihah, Uatadzah Hanik Munadzirah .

Sukandar rumidi (2004:88) mengungkapkan bahwa wawancara adalah proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya. Menujuk pada pendapat di atas, wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan responden dalam penelitian ini dilakukan di ruangan yang telah ditentukan dan pada jam sesuai dengan perjanjian antara peneliti dan responden. Adapun wawancara dari segi pelaksanaannya dibedakan sebagai berikut:

- a. Wawancara bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

- b. Wawancara terpimpin yaitu wawancara yang dilakukan dimana pewawancara membawa sederetan pertanyaan secara lengkap dan terperinci.
- c. Wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, dimana peneliti membawa sederetan pertanyaan dan juga menanyakan hal-hal lain yang terkait dengan penjelasan yang dipaparkan oleh subjek penelitian.

Adapun informasi penelitian yaitu, orang-orang yang dianggap potensial dan memiliki informasi mengenai masalah yang diteliti. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang jelas dan rinci tentang fokus penelitian. Yang menjadi informan utama adalah pemilik Pondok Pesantren *Tahfidz* Darul Hikmah Kyai Abdan, dan para *asatidz* selaku pengajar dan pengelola.

1. Observasi Partisipan

Observasi partisipan digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan informan yang mungkin belum menyeluruh atau belum mampu menggambarkan secara rinci situasi atau melenceng Sugiono (2017:66).

Teknik observasi digunakan untuk mengamati kejadian atau peristiwa yang terjadi. Menurut Guba dan Lincoln, observasi dilakukan dengan alasan; pertama, pengamatan didasarkan atas

pengalaman secara langsung. Kedua, pengamatan memungkinkan peneliti dapat melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Ketiga, pengamatan digunakan untuk mengecek keabsahan data. Keempat, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. Kelima, dalam kasus-kasus tertentu dimana penggunaan komunikasi lainnya tidak memungkinkan, maka pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat. Adapun teknik ini utamanya digunakan pada studi pendahuluan, seperti mengobservasi suasana sekolah serta dilanjutkan informasi terkait tujuan dari penelitian tersebut yaitu mengamati:

- a. Letak geografis serta keadaan Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan tahun ajaran 2022/2023
- b. Berbagai bentuk kegiatan yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran *Tahfidz* Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan

2. Dokumentasi

Disamping metode observasi partisipan dan metode wawancara, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi (Muhamad Hisam, 2019). Data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi partisipan dan wawancara. Adapun yang

dimaksud dengan dokumen menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana dikutip Rulam Ahmadi disini adalah mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo, surat, diari, rekaman kasus klinis, dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen sebagai bagian dari kajian kasus yang sumber data utamanya adalah observasi partisipan, dan wawancara.

Dokumen dapat pula berupa usulan, kode etik, buku tahunan, selebaran berita, surat pembaca (disurat kabar, majalah) dan karangan dari surat kabar. Diantara dokumen-dokumen yang akan dianalisis dalam penelitian ini antara lain:

- a. Profil sejarah berdirinya dan perkembangan Pondok Pesantren *Tahfidz* Pondok pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan. Daftar guru (termasuk jumlah, latar belakang pendidikan guru)
- b. Visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren *Tahfidz* Pondok pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan tahun ajaran 2022/2023 Dan data-data lain yang terkait dengan fokus penelitian

E. Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Analisis data untuk penelitian kualitatif dimulai sudah sejak di lapangan. Data-data yang dianalisis melalui beberapa

tahapan-tahapan sebagaimana yang dikemukakan (Huberman 1992: 16) bahwa aktivitas dalam analisa data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing / verification*.

1. Reduksi data (data *reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti bila diperlukan. Dalam proses reduksi data pada penelitian ini adalah memilih dan memilah data-data yang dianggap pokok, penunjang, dan tidak penting. Untuk data-data yang tidak penting maka harus dibuang dan disisihkan dari data yang dianggap bermutu. Data wawancara yang menyangkut implementasi manajemen pembelajaran *Tahfidz* dikatikan dengan data observasi dan dokumentasi yang semakna. Relevansi data terhadap fokus tersebut, disederhanakan sebaik-baik mungkin, begitu juga untuk data-data yang lainnya. Data tersebut dikelompokkan dan disusun secara sistematis menyangkut dimensi permasalahan yang akan dicari jawabannya.

2. Penyajian data (data *display*)

Setelah melakukan reduksi data, tahap berikutnya adalah tahap penyajian data. (Miles dan Huberman 1992: 17) mengemukakan bahwa yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya

penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Yang paling penting dalam langkah penyajian data ini adalah dengan teks naratif, yaitu teks yang ditulis singkat, padat, dan jelas tidak bertele-tele. Hasil reduksi data dari berbagai komponen permasalahan penelitian yang diangkat, maka disimpulkan dalam bentuk tulisan yang menggambarkan langkah-langkah proses kegiatan manajemen pembelajaran *Tahfidz* dengan upaya pendekatan-pendekatan yang dilakukan dan berakhir pada ringkasan teks terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran *Tahfidz* Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan

3. Kesimpulan / verifikasi data

(*conclusion verification*) Langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data, tentu data yang diharapkan adalah data yang valid dan berkualitas, sehingga hasil penelitian yang dilakukan itu berkualitas tinggi dan baik. Dengan demikian, kesimpulan dari verifikasi data yang ada akan menjawab rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya, atau mungkin juga tidak. Hal ini dikarenakan, bahwa penelitian kualitatif lebih bersifat dinamis tidak statis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Pondok pesantren adalah sebuah tempat dimana didalamnya terdapat sekelompok orang yang menetap dan kesehariannya ialah mengkaji ilmu agama dan sosial serta dipimpin oleh seorang Kyai. Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan tahun ajaran 2022/2023 berdiri pada tahun 2006/1426 Hijriyah, berada di Kabupaten Magelang, tepatnya di dusun Kembang Kuning, Rejosari, Pakis, Magelang. Pondok Pesantren didirikan oleh seorang ulama yang bernama K.H. Rochmatullah Abdan, S.Ag. Beliau meninggal pada tahun 2014 silam, kemudian pesantren dilanjutkan oleh putra beliau yakni Kyai Ahmad Syarif Hidayatullah, S.H.I beserta adiknya Kyai Ahmad Aghus Ulinuha, S.Pd, Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan tahun ajaran 2022/2023 sampai saat ini mempunyai santri 400 santri, yang terdiri dari 275 santri putri dan 125 santri putra. (sumber dari Agus Muhammad Fahmi Haikal pada hari jum'at, 10 Februari 2023 pukul 10.08)

- a. Profil Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan tahun ajaran 2022/2023

Nama Pesantren : Darul Hikmah Kyai Abdan tahun ajaran
2022/2023

Alamat Pesantren : Kembang Kuning Rejosari Pakis Magelang

Nomor telepon : 0857-2722-1118

Tahun berdiri : 2006/1426 H

Pendiri : KH. Rochmatullah Abdan, S.Ag.

b. Sarana Prasarana Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan

Sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan tahun ajaran 2022/2023 tergolong kurang memadai sehingga tidak dapat mendukung kegiatan belajar mengajar. Keterbatasan Tanah berdampak besar terhadap jumlah bangunan yang tersedia. Beberapa sarana yang ada di antaranya:

- 1) 2 asrama putri dan 1 asrama putra
- 2) 28 Kamar Mandi
- 3) 15 Ruang kelas.
- 4) 2 Dapur.
- 5) 3 Aula
- 6) 1 Pendopo

Selain sarana di atas, Prasarana yang tersedia di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan tahun ajaran 2022/2023 juga tidak dapat dikatakan memadai, entah itu dari media pembelajarannya, kitab-kitab yang biasanya digunakan sebagai sumber, maupun alat kesenian yang meliputi seperangkat hadroh maupun alat elektronik yang sangat terbatas bahkan terbilang kurang.

Dengan adanya sarana dan prasarana di atas, memungkinkan Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan tahun ajaran 2022/2023 tidak dapat mengemban sebuah kesuksesan, akan tetapi dengan memanfaatkan dan

memaksimalkan sarana dan prasarana yang tersedia dapat menunjang keberhasilan proses kegiatan pembelajaran tersebut (Wawancara Ust. Fauzan 20 Februari 2023).

c. Visi dan Misi

1) Visi

Menjadi tempat pendidikan nonformal yang berbasis pada Al-Qur'an dan Sunnah sehingga dapat membentuk insan yang berakhlakul karimah

2) Misi

a) Membentuk santri yang mengedepankan kelancaran membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang baik dan benar.

b) Memberikan bekal pendidikan Al-Qur'an melalui program pendidikan Al-Qur'an.

c) Membentuk pribadi muslim sejak dini sehingga menjadi muslim berakhlakul karimah

d) Membentuk pribadi muslim sejak dini sehingga menjadi muslim berakhlakul karimah.

(Sumber Data madin Darul Hikmah 21 februari 2023)

d. Struktur organisasi Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan

Struktur organisasi mempunyai peranan dalam menunjang tugas, wewenang, tanggung jawab serta hubungan kerja antara pimpinan dan bawahan yang ada pada organisasi tersebut, yang dibuat dengan tujuan untuk mengatur dan mengarahkan setiap aktivitas yang dijalankan oleh madrasah sehingga dapat terkoordinasi dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin

dicapai. Adapun struktur organisasi Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan tahun ajaran 2022/2023 sebagai berikut:

Pengasuh : Kyai Ahmad Syarif Hidayatullah, S.HI
Ibu Nyai Mar'atus Sholihah, S.Pd.I
Pengasuh : Kyai Ahmad Aghus Ulinnuha, S.Pd.I
Ibu Nyai Nooriya Malichatunnisa'
Ketua : Ustadz Andi Aswoto
Wakil Ketua : Ustadz Muhammad Miftakhurrohman
Sekretaris : Ustadz Ahmad Zaki Mubarak
Bendahara : Purwanti

(Sumber Data madin Darul Hikmah 2022/2023)

e. Tata tertib

- 1) Tata Tertib ustadz / ustadzah
 - a) Menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya
 - b) Senantiasa memberi tauladan yang baik dan menjaga akhlakul karimah dalam mengajar.
 - c) Menjaga kebersihan lingkungan Pondok Pesantren dan sarana prasarana.
- 2) Tata Tertib Santri
 - a) Berpakaian rapi dan sopan serta menutup aurat.
 - b) Berperilaku sopan, patuh terhadap orang tua dan asatidz.
 - c) Menjalin hubungan baik dengan sesama santri.
 - d) Menjaga kerapihan dan kebersihan lingkungan Pondok Pesantren.

- e) Mentaati segala peraturan yang ada di Pondok Pesantren.

(Sumber Data madin Darul Hikmah 2022/2023)

- f. Tujuan Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan tahun ajaran 2022/2023 Pakis Magelang
 - 1) Memberikan wadah pendidikan Al-Qur'an melalui hafalan untuk warga sekitar.
 - 2) Meningkatkan generasi islam yang Qur'ani.
 - 3) Membentuk masyarakat yang berakhlak mulia.

(Sumber data madin Darul Hikmah 2022/2023)

2. Hasil Penelitian

- a. Perencanaan Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an *Bil-Ghoib* di Pondok pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan tahun ajaran 2022/2023.

Dalam perencanaan pembelajaran setiap guru bidang studi menyusun administrasi pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam perencanaan pembelajaran tersebut harus tercantum komponen dengan tujuan yang ingin dicapai, strategi yang digunakan, media yang mendukung serta evaluasi yang digunakan.

Dari hal tersebut, dapat diketahui bahwa setiap perencanaan minimal harus memiliki empat unsur, yaitu adanya tujuan yang harus dicapai, adanya strategi untuk mencapai

tujuan, sumber daya yang dapat mendukung, implementasi setiap keputusan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhaimin (2003: 33) terdapat empat langkah-langkah dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, yaitu:

- 1) Merumuskan tujuan khusus; dalam merumuskan tujuan pembelajaran harus mencakup tiga aspek penting yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- 2) Pengalaman belajar; dalam pengalaman belajar murid didorong untuk aktif melakukan kegiatan tertentu. Murid didorong untuk menemukan sendiri fakta-faktanya.
- 3) Kegiatan belajar mengajar; dalam kegiatan belajar mengajar guru menentukan metode apa yang akan digunakan. Penggunaan metode harus variatif, agar dapat menarik perhatian dan minat murid dalam belajar, serta harus relevan dengan materi yang akan disampaikan.
- 4) Orang-orang yang terlibat; orang-orang yang terlibat dalam pembelajaran yang berperan sebagai sumber belajar meliputi instruktur atau guru, dan juga tenaga profesional.

Maka guru harus dapat mengelola kelas dengan baik. Dalam kegiatan pengelolaan tersebut, guru dapat menggunakan media atau sarana yang dapat menarik perhatian murid dalam belajar.

Perencanaan menjadi pedoman pelaksanaan yang harus dipatuhi guru saat melaksanakan pembelajaran di dalam ruangan bersama murid. Di dalam program perencanaan tersebut, guru Tahfidz harus memuatkan target hafalan atau materi hafalan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an sesuai dengan ketetapan yang sudah disepakati oleh lembaga.

Untuk mengetahui jawaban dari pertanyaan yang berkaitan dengan rumusan masalah yaitu bagaimana Manajemen Strategis pengemban Progam Tahfidz Al-Qur'an *Bil-ghoib* di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan, peneliti melakukan wawancara kepada Pengurus Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan tahun ajaran 2022/2023 Pakis Kabupaten Magelang.

Sebagaimana disampaikan oleh ketua Tahfidz yaitu Ustadzah Hanik Munadziroh pada hari sabtu, 21 januari 2023 pukul 09.30 bahwa :

“Tahfidz al-quran merupakan progam unggulan di PonPes Kyai Abdan. untuk perencanaan pembelajaran kami melakukan diskusi terlebih dahulu bersama pihak ndalem dengan mengusulkan beberapa perencanaan yang telah kami diskusikan sesama pengurus. Biasanya pihak ndalem akan menyetujui dengan menambahkan atau membenarkan poin-poin yang kita usulkan, sehingga kita akan melakukan praktiknya menggunakan perencanaan yang telah di setujui dan dibenahi oleh pihak ndalem”.

Ustadzah Riza selaku kordinator Tahfidz juga menyampaikan bahwasanya:

“perencanaan program Tahfidz dilakukan sebelum para santri berangkat kepondok selama liburan, kami mendiskusikan beberapa rancangan seperti al-quran apa yang harus digunakan agar memudahkan menghafal, bagaimana metode yang akan digunakan saat pembelajaran, kapan waktu untuk setoran, bagaimana metode yang akan digunakan dalam ujian“.

Dengan adanya perencanaan yang sudah ditentukan maka akan mempermudah ustadzah mengajarkan materi dan juga menyimak hafalan, selain itu dalam menghafal santri juga akan terbantu dengan menggunakan metode-metode yang sudah ditetapkan.

Untuk mengetahui jawaban dari beberapa pertanyaan yang peneliti sudah siapkan sebelumnya berkaitan dengan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah ketersediaan al-quran juga sudah disediakan koperasi Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan tahun ajaran 2022/2023 untuk memudahkan santri mencari / membelinya. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh ustadz Muhammad Miftahurrahman pada minggu 22 Januari 2023 pukul 19.00, sebagai berikut:

“Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan tahun ajaran 2022/2023 memiliki Koperasi yang menyediakan peralatan belajar seperti bolpoin, pensil, dan juga al-quran untuk program Tahfidz”.

- b. Pengorganisasian pembelajaran *Al-Qur'an Bil-Ghoib* di Pondok pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan tahun ajaran 2022/2023

Kegiatan pengorganisasian/pengelolaan program pembelajaran dilaksanakan dengan upaya untuk menentukan pelaksanaan tugas dengan jelas kepada setiap personil pondok sesuai bidang, wewenang, mata pelajaran, dan tanggung jawabnya. Untuk sukses penyelenggaraan program Tahfidz maka dibentuk pengurus atau penanggung jawab khusus agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan secara efektif sesuai dengan apa yang direncanakan. Adapun pengorganisasian pembelajaran Tahfidz di Darul Hikmah, Ustadzah Hanik sebagai ketua bagian ketahfidzan, beliau yang memiliki wewenang penuh tentang program tahfidz di Darul Hikmah, beliau bertugas untuk merumuskan dan memutuskan kebijakan program tahfidz. Selain itu beliau juga sebagai penguji utama ujian kenaikan kelipatan lima juz. Dibawahnya ada koordinator tahfidz yang sekarang dijabat oleh Ustadzah Riza, beliau yang mengawasi kinerja para guru atau musyrif halaqoh Al-Qur'an, menegur guru yang tidak aktif dan mendorong guru agar selalu semangat dan mampu menyemangati anak-anak didiknya. Beliau juga bertugas melaporkan hasil kegiatan Tahfidz baik pekanan ataupun bulanan kepada Ustadzah Hanik. Barulah dibawah koordinator Tahfidz ada musyrif yang bertugas sebagai pengajar dan pengasuh halaqoh Al-Qur'an.

Tentang pengorganisasian Ustadzah Ana (2023 februari 13) sebagai musyrif/guru halaqoh menjelaskan, beliau menjawab bahwa dahulu ketika masih menjadi santri baru sudah diajarkan adab-adab di halaqoh seperti jangan senderan, jangan selonjoran, dan jangan tidur serta adab-adab di halaqoh yang sudah dipelajari. Maka begitu ada santri yang bertindak tidak sopan atau tidak bersemangat maka musyrif langsung menegornya. Berikut kutipan wawancaranya ketika ditanya tentang pengorganisasian di halaqoh Al-Qur'an:

“awal mula halaqoh ketika baru semuanya, disitu disampaikan adab-adab di halaqoh, kayak gak boleh selonjoran, kemudian tidak boleh bersandar, kalau tidur apalagi, sudah disampaikan. Ketika mereka melakukan apa yang dilarang pada peraturan tersebut ya saya cukup menegor aja”

Dilanjutkan Untuk mengetahui jawaban dari beberapa pertanyaan yang peneliti sudah siapkan sebelumnya berkaitan dengan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana pengorganisasian Pembelajaran Tahfidz Al-Quran *Bil-Ghoib* di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan tahun ajaran 2022/2023 untuk memudahkan guru dan santri saat belajar peneliti melakukan wawancara dengan Ustadzah Hanik Munadzirah pada hari minggu 22 januari 2023 menyampaikan:

“Dengan adanya pengorganisasian pembelajaran di harapkanya untuk memudahkan ustadzah dan murid dengan pembelajaran yang efektif, salah satunya santri Tahfidz di bagi menjadi 2 kelompok, kelompok A dan B untuk yang A menyetorkan hafalan dipagi hari setelah

jam'ah subuh dan yang B menyetorkan hafalan setelah jama'ah asar, agar santri tidak terlalu lama menunggu antrian dan juga ustadzahnya lebih ringan dalam menyimak hafalan agar lebih efektif“.

Disini dapat penulis perjelas, bahwa dari yang paling bawah yaitu santri itu sendiri ditanamkan kesadaran dan kemauan yang kuat dalam diri mereka sendiri dengan senantiasa diperbaiki setiap waktu kapan saja dan dimana saja. Kemudian musyrif disini menjadi bayangan setiap langkah anak didiknya yang berjumlah kurang lebih delapan sampai sepuluh anak didik. Yang mana ketika terdeteksi kelalaian ataupun kesalahan pada anak didik terkhusus dalam bidang hafalan Al-Qur'an, maka para musyrif langsung memperbaiki dan mengingatkan santri terkait. Dorongan musyrif untuk bekerja maksimal adalah selain karena memang sudah timbul kesadaran tanggungjawab dalam diri masing-masing musyrif, juga memang musyrif akan ditegor dan diperbaiki oleh koordinator Tahfidz disetiap laporan pekanan ataupun bulanan. Begitu juga koordinator Tahfidz akan bekerja maksimal untuk tahu perkembangan santri dan mempertanggungjawabkan perkembangan santri kepada ketua tahfidzan yaitu Ustadzah Hanik. Rapat rutin yang diadakan antara pengurus Wadi Mubarak, disitu semua bagian baik ketahfidzan ataupun bagian yang lain memusyawwarahkan tentang bagian masing-masing dan menyampaikan serta

mempertanggung jawabkan dan mengevaluasi bersama bagaimana sebaiknya kedepan.

Seperti yang dikatakan oleh ustadzah kuni pada hari sabtu 21 januari 2023 pukul 21.00, sebagai berikut:

“kita menggunakan buku penilaian saat anak maju setoran atau hafalan ,di situ tertulis nama surat, salahnya berapa, bacaan, makhorijul huruf nya sudah bagus apa belum, diadakannya buku tersebut untuk memudahkan penilaian ustadzah kepada santri ”

- c. Pelaksanaan pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an Bil-Ghoib* di Pondok pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan tahun ajaran 2022/2023

Upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun baik di dalam silabus maupun rencana pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* di Wadi Mubarak ada beberapa langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, yaitu:

- a. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran *Tahfidz*

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan Ustadzah ana, bahwa pelaksanaan pembelajaran *Tahfidz* di Darul Hikmah meliputi:

- 1) Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan para musyrif/guru halaqoh *Al-Qur'an* sudah terbiasa dibuka dengan salam dan

berdoa bersama setelah sebelumnya mengkondisikan halaqoh secara melingkar berdekatan. Barulah kemudian musyrif mendeteksi kelengkapan anggota didik tanpa absen tertulis karena memang musyrif memiliki data sendiri dan sudah hafal semua anak didiknya.

Setelah dimulai dengan doa dan dirasa sudah baik, maka musyrif pada awal halaqoh pagi biasanya mengingatkan kembali para santri akan cita-cita pertama kesini (Darul Hikmah), dan memotivasi para santri agar senantiasa dapat menjaga stamina dan semangat untuk menghafal Al-Qur'an. Jika kalau diperlukan semangat secara bersama-sama maka biasanya musyrif memuraja'ah hafalan matan Al-Jazariyah dan matan Tuhfatul Atfal yang sudah mereka kuasai sejak sebelum mulai menghafal.

2) Kegiatan inti

Dalam kesempatan wawancara dengan Ustadzah ana penulis mendapat informasi bahwa kegiatan inti dari pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Darul Hikmah adalah santri mempersiapkan dan mematangkan ayat-ayat AlQur'an yang akan disetorkan baik itu setoran muraja'ah ataupun setoran hafalan baru, kemudian jika dirasa sudah siap maka santri maju kedepan musyrif dan membaca/menyetorkan hafalan yang ingin disetorkannya

dan musyrif mendengarkan bacaan dan memperbaiki jika terdapat kesalahan dalam bacaan santri. Para santri tidak seperti kebanyakan pondok Tahfidz lainnya, santri memegang buku mutaba'ah sendiri dan musyrif juga memegang buku yang sudah disiapkan oleh lembaga pendidikan

3) Kegiatan penutupan

Kegiatan penutupan atau akhir dari pembelajaran halaqoh Al-Qur'an adalah para musyrif selalu mengumpulkan semua anak didiknya dan mengevaluasi kejanggalan yang terjadi disepanjang halaqoh. Jika ada yang tidak mencapai targetnya pada halaqoh tersebut maka musyrif menyampaikan kepada santri terkait, menegurnya, dan membuat kesepakatan kapan kiranya atau bagaimana kiranya agar targetnya tercapai. Biasanya santri terkait membuat janji dengan musyrif pada waktu tertentu akan memenuhi targetnya, tapi ada pula yang tidak mampu memberikan kepastian kapan dapat ditunaikan targetnya.

Jika ada santri yang kesulitan seperti itu dalam mencapai targetnya, biasanya musyrif lebih memperhatikan anak terkait dibanding dengan yang lainnya, sehingga disetiap halaqoh baik diawal ataupun di

akhir menyampaikan dan mengingatkan tentang targetnya. Setelah usaha maksimal mendorong anak didiknya untuk mencapai target yang sudah ditentukan tapi ternyata tetap masih tidak tercapai, maka musyrif menyampaikan pada koordinator Tahfidz dengan sebenarnya dan usaha yang sudah dilakukannya. Berikut kutipan singkat wawancara dengan Ustadzah ana :

”pendahuluan ya bisa kita buka dengan hamdalah dan sholawat pada nabi, disitu ada motivasi dari kita agar mereka semangat lagi dalam muraja’ah. kalau intinya, ya berarti mereka berhadapan dengan kita yaitu setoran. Kalau penutupan, sama kayaknya kita kumpulkan halaqoh kemudian evaluasi dalam sehari tersebut. kayak misalkan contoh “kenapa antum tadi setoran kok gak lancar? Kenapa kok tadi dihalaqoh murung terus?” seperti itu.”

Jika wejangan dan pengingatan target-target sudah disampaikan maka musyrif menutup halaqoh dengan doa dan salam-salaman. Selanjutnya membereskannya tempat yang sudah ditempati. Ada yang masih dihalaqoh guna mengaji atau berdiskusi dengan teman, ada pula yang langsung pergi untuk memenuhi hajad pribadinya.

4) Materi per-pertemuan

Sesuai dengan hasil wawancara dan pengamatan selama dua hari di Darul Hikmah bahwa target setiap hari adalah 2 halaman setoran baru dan sepuluh persen muraja’ah hafalan lama. Disetiap pada dua halaqoh yang dijadwalkan setiap harinya ada spesifikasi khusus disetiap

halaqohnya, yaitu untuk halaqoh pagi pada jam 05.00 sampai dengan jam 06.30 dikhususkan untuk setoran muraja'ah hari kemarin, artinya materi atau ayat atau juz yang kemarin dimuraja'ah baik sendiri (fardi) atau sima'an dengan teman (tasmi') maka dihari esoknya akan dites lanjut ayat oleh musyrif pada halaqoh pagi. Setoran atau tes muraja'ah hari kemaren di Darul Hikmah adalah wajib dilakukan oleh para santri sebelum mereka menambah hafalan baru, tidak diperkenankan santri menambah hafalan baru sebelum hafalan yang lalu sudah dimuraja'ah minim sepuluh persennya. Berikut kutipan wawancara dengan Ustadzah Ana

biasanya mengingatkan kembali para santri akan cita-cita pertama kesini (Darul Hikmah), dan memotivasi para santri agar senantiasa dapat menjaga stamina dan semangat untuk menghafal Al-Qur'an. Jika kalau diperlukan semangat secara bersama-sama maka biasanya musyrif memuraja'ah hafalan matan Al-Jazariyah dan matan Tuhfatul Atfal yang sudah mereka kuasai sejak sebelum mulai menghafal.

- 5) Kegiatan inti Dalam kesempatan wawancara dengan Ustadzah ana penulis mendapat informasi bahwa kegiatan inti dari pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Darul Hikmah adalah santri mempersiapkan dan mematangkan ayat-ayat

AlQur'an yang akan disetorkan baik itu setoran muraja'ah ataupun setoran hafalan baru, kemudian jika dirasa sudah siap maka santri maju kedepan musyrif dan membaca/menyetorkan hafalan yang ingin disetorkannya dan musyrif mendengarkan bacaan dan memperbaiki jika terdapat kesalahan dalam bacaan santri.

Untuk mengetahui jawaban dari beberapa pertanyaan yang peneliti sudah siapkan sebelumnya berkaitan dengan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti melakukan wawancara dengan Ustadzah Seperti yang disampaikan oleh ustadzah riza pada hari minggu 22 januari 2023 sebagai berikut:

“Untuk waktu sudah kami tentukan karena santri yang menghafal Al-Qur'an kebanyakan anak yang masih menempuh pendidikan MI, MTS dan SMA, memang ada beberapa santri yang tidak sekolah akan tetapi ketika jam 08.00-09.00 itu diadakan kajian kitab tafsir jalalain”.

Untuk mengetahui jawaban dari beberapa pertanyaan yang peneliti sudah siapkan sebelumnya berkaitan dengan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana ujian Al-Qur'an dilakukan peneliti melakukan wawancara dengan Ibu nyai Mar'atus sholihah pada hari minggu 22 januari 2023 pukul 15.30 menyampaikan bahwa :

“Untuk ujian per juznya itu di sima’ sama saya sendiri kalau saya sedang ada acara maka saya serahkan kepada ketua Tahfidz dan juga dilaksanakan ketika hari jum’at dan jika anak tersebut salah lebih dari tiga maka akan mengulang lagi ujian nya “.

6) Metode yang digunakan

Dalam proses menghafal Al-Qur’an di Darul Hikmah musyrif menggunakan beberapa metode guna memberikan faeasi dan meminimalisir kebosan santri. Menurut data yang penulis dapat baik dari wawancara dengan beberapa ustadzah di Darul Hikmah ataupun hasil pengamatan dalam dua hari dan semalam di Darul Hikmah , penulis temukan metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Metode Muraja’ah Metode muraja’ah adalah metode mengulang-ulang ayat yang akan dihafal baik diulang-ulangnya dalam penggalan pada setiap ayat, atau diulang setiap ayat, atau diulang beberapa ayat, atau bahkan menghafal dengan cara diulang-ulang satu halaman sekaligus. Ustadzah Hanik membesarkan anak didiknya menggunakan metode apa saja dalam menghafal Al-Qur’an, ma’had juga tidak menetapkan metode tertentu dalam menghafal, yang ditetapkan hanyalah jenis bacaan yang diterapkan yaitu riwayat Hafsan Asim.

- b) Metode kitabah Metode ini digunakan pada masa awal ketika santri baru, yaitu guna untuk mentutor santri tentang cara menghafal. Untuk santri yang sudah masuk pada masa menghafal secara reguler maka cara ini tidak penulis temukan baik dari data wawancara ataupun pengamatan, moment paling tepat untuk metode ini adalah di masa awal yaitu pada saat tahsin.
- c) Metode Jami' Untuk metode jami' paling sering digunakan pada saat tahsin, dan waktu tahsin yang paling lapang adalah pada saat awal santri baru diDarul Hikmah. Santri baru memiliki waktu sekitar dua bulan untuk memperbaiki bacaan, jika kalau belum maksimal kualitasnya, maka bisa ditambah hingga tiga atau empat bulan. Dihalaqoh Al-Qur'an pasca melewati tahsin metode jami' kadang digunakan juga oleh musyrif untuk tahsin juz 30 secara bersama-sama, selain untuk mentahsin anak didik, juga untuk memberi nuansa semangat yang berlebih. Dimana guru membacakan beberapa kalimat dalam Al-Qur'an dan santri mengikuti setelahnya dengan kemantapan makhroj hurufdan sifatul huruf, serta tidak melenceng dari aturan tajwid.
- d) Metode sima' (saling mendengarkan bacaan) Metode saling mendengarkan bacaan atau sima'an digunakan

ketika memuraja'ah hafalan lama atau mentashih bacaan kepada teman sebelum maju untuk disetorkan kepada musyrif. Target muraja'ah sepuluh persen dari hafalan yang dimiliki salah satu cara penunaianya adalah dengan sima'an antara sesama santri atau bisa langsung disima'kan ke musyrif. Tapi fakta yang penulis temukan adalah guru hanya menerima setoran hafalan baru, untuk hafalan muraja'ah lebih banyak guru mengecek penjagaan hafalan lama santri dengan tes lanjut ayat, walaupun ada beberapa guru yang juga menerima setoran hafalan lama dengan cara menyima'nya secara setoran. Lebih banyak yang terjadi adalah metode sima'an digunakan antar sesama santri, baik hafalan baru ataupun muraja'ah hafalan lama.

- e) Metode musyafahah (setoran hafalan) Metode musyafahah ini yang digunakan oleh semua musyrif untuk menerima setoran hafalan anak didik. Jadi anak didik menghafal dengan cara masing-masing, untuk memantapkan hafalan yang dimilikinya, maka santri terkait menyetorkan hafalannya kepada teman terlebih dahulu guna menyeleksi kesalahan yang tak terduga sebelum kemudian menyetorkan langsung kepada musyrif. Melalui metode inilah musyrif mengetahui

kualitas hafalan santri, dengan pengetahuan itu musyrif mengambil sikap yang baik untuk santri. Jika setelah setoran santri layak untuk lanjut menghafal, maka guru mempersilahkan untuk dilanjut, tetapi ketika musyafahah ternyata hafalannya tidak layak untuk dilanjut, maka guru memerintahkan untuk diulang setoran dan dimantapkan lagi.

- f) Metode talaqqi Metode talaqqi sebenarnya satu makna dengan metode setoran ataupun sima'an baik dengan teman ataupun langsung kepada guru. di Darul Hikmah istilah talaqqi gunakan untuk mengungkapkan setoran bacaan santri yang akan dihafalkan hari ini. Jadi setelah santri terkait menyetorkan hafalannya, maka langsung mentalaqqikan bacaan dari ayat yang akan dihafalkan untuk disetorkan besoknya. Dengan cara demikian maka bacaan santri akan semakin terseleksi, sehingga kesalahan baca atau kesalahan tajwid akan sangat tersaring dengan metode talaqqi ini.
- 7) Pengelolaan ruangan belajar Pengelolaan ruangan belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar agar mengkondisikan dengan optimal/maksimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan pembelajaran seperti yang diharapkan. Dalam

kegiatan mengelola ruangan belajar meliputi dari kegiatan tata ruang, misalnya mengatur meja dan tempat duduk dan juga menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif. Berbeda dengan ruangan belajar tempat belajar pada umumnya, di Darul Hikmah ruangan belajar yang digunakan untuk pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an adalah musola, walaupun ada kegiatan lain yang menyebabkan masjid terpakai dan halaqoh AlQur'an harus fleksible, maka ruangan kelas baru digunakan tapi hanya sementara waktu saja. Tapi untuk sentral pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an adalah musola. Dalam mengelola suasana pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, rata-rata musyrif menggunakan bentuk lingkaran dalam pelaksanaan pembelajaran. Jadi rekhal atau meja disusun rapi membentuk lingkaran, jika dalam kondisi awal halaqoh atau akhir halaqoh, maka rekhal bersentuhan dengan rekhal temannya, tetapi saat pelaksanaan atau dalam kondisi pembelajaran dalam artian santri menghafal, maka rekhal saling berjauhan tapi tidak merusak bentuk lingkaran halaqoh. Jika kalau ada beberapa santri yang ingin berada ditempat yang lain misal di pojok atau diluar ruangan, maka santri diwajibkan izin kepada musyrif.

d. Evaluasi pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an Bil-Ghoib* di Pondok pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan tahun ajaran 2022/2023

Dalam mengevaluasi pembelajaran pada kegiatan terjadwal. Untuk dapat menilai dan mengukur sampai dimana keberhasilan yang dicapai dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, maka diperlukan evaluasi. Evaluasi dalam pembelajaran mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Keduanya adalah satu kesatuan yang dipecah menjadi dua untuk efektivitas evaluasi.

Dari hasil wawancara dan observasi lapangan dapat diketahui bahwa sistem evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang dilakukan di Wadi Mubarak, menggunakan penilaian berbentuk sistem setoran hafalan, tasmi' hafalan, dan tes lanjut ayat, serta pematangan matan. Baik melalui ujian setiap kelipatan lima juz ataupun semua juz yang telah dihafal. Berikut kutipan "wawancara dengan Ustadzah Riza

kita pakai evaluasi minggu dan tahunan. Untuk mingguan kita ada target harus tercapai tuju lembar setengah. Ketika dia tidak sampai target itu kita panggil dia, ada yang bilang susah, sakit, macammacam. Untuk yang tahunan itu kita mengevaluasinya apa ya, kalau tahun kemarin kita gagal karena ada santri yang tidak sampai targetnya. Biasanya kami hukum dengan diakhirkan pulangnya".

Adapun bentuk mekanisme setoran atau ujian yang dilakukan di Wadi Mubarak secara rinci penulis uraikan sebagaimana berikut:

1. Evaluasi setoran harian Evaluasi setoran harian dievaluasi setiap hari bahkan setiap halaqoh. Ketika santri maju kepada musyrif untuk meyetorkan hafalannya atau memuraja'ah hafalan yang sudah dimilikinya, maka disitu para musyrif mengevaluasi, menilai, memperbaiki, dan mengambil sikap terbaik untuk setiap individu ataupun untuk semua anak didiknya. Misalnya pada halaqoh pagi pertama, spesifikasi halaqoh pagi pertama adalah untuk setoran atau mengecek hafalan lama yang sudah dimuraja'ah hari kemarin. Maka santri yang sudah siap maju bisa langsung di sima' hafalannya atau dites lanjut ayat seusai dengan juz atau banyaknya ayat yang sudah dimuraja'ah kemarin. Jika hafalannya lancar, artinya dia dapat melanjutkan potongan ayat yang dibacakan oleh sang musyrif maka santri terkait dipersilahkan untuk melanjutkan hafalan dengan menyiapkan hafalan baru untuk disetorkan pada halaqoh ke dua. Tetapi jika ternyata santri terkait belum maksimal disetoran atau tesan muraja'ah, maka sang musyrif akan memerintahkan santri terkait agar mematangkan dulu bagian hafalannya yang belum optimal, tidak boleh lanjut untuk menambah setoran hafalan baru

sampai santri terkait mampu memaksimalkan hafalan yang sudah dimilikinya dengan bisa menjawab soal lanjut ayat dari musyrifnya. Disetoran hafalan baru yang terdapat pada halaqoh kedua, juga demikian, jika dapat lancar dalam setoran, maka santri terkait dapat lanjut menghafal mempersiapkan hafalan untuk besok atau memuraja'ah hafalan lama, tetapi jika tidak lancar maka santri terkait harus melancarkan hafalannya dan menyetor ulang. Setiap setoran, baik setoran hafalan baru ataupun setoran hafalan muraja'ah, santri tercatat dalam buku sijjin yang dimiliki oleh setiap musyrif halaqoh.

2. Evaluasi pekanan Berdasarkan data yang disampaikan oleh Ustadzah Riza diatas, selain evaluasi harian ada pula evaluasi pekanan yaitu setiap musyrif akan melaporkan target pekanannya yaitu tujuh lembar setengah atau lima belas halaman, jika ada santri yang tidak mencapai target ini maka Ustadzah Riza sebagai koordinator ketahfidzan akan menegor dan menanyakan kepada musyrifnya serta memanggil santri terkait untuk diingatkan dan ditanya langsung sebabnya apa, ada yang beralasan sakit, pulang, ada pula yang beralasan memang tidak mampu mencapai target tersebut. Ustadzah Riza menyampaikan bahwa kebanyakan santri yang tidak sampai target adalah santri rekomendasi, yaitu santri yang masuk Wadi Mubarak tidak melalui tes.

3. Evaluasi tahunan Untuk evaluasi tahunan penulis tidak mendapat data yang real. Ustadzah Riza sebagai koordinator Tahfidz hanya menjelaskan bahwa evaluasi tahunan adalah didata santri yang sampai target. Jika ada yang tidak sampai target maka kami hukum dengan mengakhirkan perpulangannya, seperti tahun kemarin santri yang tidak sampai target pulangny tanggal 25 ramadhan, sementara santri yang sampai target dapat pulang pada tanggal 15 ramadhan.

“Yang penghambat berjalanya rencana pembelajaran itu salah satu faktornya adalah santri itu sendiri, karna di pondok sini tidak hanya menghafalkan Al-Qur’an saja akan tetapi mereka juga ada kegiatn sekolah dan juga ekstra yang ada di pondok, jadi anak setelah kegiatan sekolah mereka langsung istirahat dan ketika sudah waktunya storan pasti ada aja alesan ,capek, sakit dan lain sebagainya seperti itu. akan tetapi dengan gertakan atau peraturan yang sudah ditetapkan mau tidak mau mereka tetap menjalankan kewajiban, jadi faktor yang paling menonjol penghambatnya adalah santri itu sendiri”.

B. PEMBAHASAN

1. Perencanaan pembelajaran *Tahfidz Al-Qur’an Bil-Ghoib* di Pondok pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan tahun ajaran 2022/2023

Perencanaan disebut sebagai fungsi pertama manajemen. Adapun teori G.R. Terry yang dikutip oleh Sukarna, menyatakan bahwa: perencanaan ialah pemilihan dan penghubungan fakta-fakta

serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan (Sukarna, 2011:10).

Planning berasal dari kata plan artinya rencana, rancangan, maksud, dan niat. Planning berarti perencanaan. Perencanaan adalah proses kegiatan, sedangkan rencana merupakan hasil perencanaan. Perencanaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program yang didalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan, kebijaksanaan, arah yang akan ditempuh, prosedur dan metode yang akan diikuti dalam usaha mencapai tujuan (Antoni Athoilah, 2010: 98). Komponen perencanaan adalah : ide, penentuan aksi, dan waktu. Waktu disini bisa dalam jangka pendek (*short planning*) dan jangka panjang (*long planning*).

Perlu ditegaskan bahwa perencanaan berbeda dengan perkiraan (*forecasting/prediction/projection*). Karena sebuah prediksi itu hanya sebuah ramalan dimasa yang akan datang (M Munir, 2009: 98). Konsep tentang perencanaan hendak memerhatikan apa yang dikerjakan pada masa lalu untuk merencanakan sesuatu pada masa yang akan datang.

Menurut Louis A. Allen dikutip oleh Siswanto didalam bukunya Pengantar Manajemen, perencanaan terdiri dari aktivitas yang dioperasikan oleh seorang manajer untuk berfikir kedepan dalam mengambil keputusan saat ini, yang memungkinkan untuk mendahului

serta menghadapi tantangan pada waktu yang akan datang. Berikut ini aktivitas perencanaan yang dimaksud :

- a. Prakiraan (forecasting)
- b. Penetapan tujuan (establishing objective)
- c. Pemrograman (programming)

Pemrograman dilakukan dengan maksud untuk menetapkan:

- 1) Langkah-langkah utama yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan.
- 2) Unit dan anggota yang bertanggung jawab untuk setiap langkah.
- 3) Urutan serta pengaturan waktu setiap langkah.
- 4) Penjadwalan (scheduling)
- 5) Penganggaran (budgeting)
- 6) Pengembangan prosedur (developing procedure)
- 7) Penetapan dan interpretasi kebijakan (establishing and interpreting policies)

Sebuah perencanaan dapat dikatakan baik jika memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- a) Didasarkan pada sebuah keyakinan bahwa apa yang dilakukan adalah baik.
- b) Dipastikan betul bahwa sesuatu yang dilakukan memiliki manfaat.
- c) Didasarkan pada ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan apa yang dilakukan.

- d) Dilakukan study banding (benchmark).
- e) Dipikirkan dan dianalisis prosesnya, dan kelanjutan dari aktivitas yang dilaksanakan. Perencanaan merupakan alat manajerial yang bertujuan mewujudkan cita-cita puncak (ghoyah). Ghoyah adalah tercapainya tujuan yang dituntut melalui penggunaan sumber-sumber yang paling baik.

Perencanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan tahun ajaran 2022/2023 sudah cukup baik dan sesuai dengan pedoman dan standar. Walaupun terdapat kekurangan pada beberapa aspek seperti fasilitas, pola muraja'ah yang tidak berimbang dengan target ziyadah dan administrasi kependidikan yang masih minim, tetapi pada intinya sudah baik dan komponennya sudah sesuai dengan standar proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.

Dalam perencanaan pembelajaran di Pondok pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan tahun ajaran 2022/2023 ada beberapa tahapan diantaranya :

- b. Dasar dan tujuan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an
 - c. Penentuan materi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an
 - d. Penentuan alokasi waktu pelajaran
2. Pengorganisasian pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an Bil-Ghoib* di Pondok pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan tahun ajaran 2022/2023

Pengorganisasian merupakan suatu proses untuk merancang struktur formal, mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan diantara para anggota organisasi, agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan efisien (Handoko, 1984: 168).

Menurut George R. Terry, “Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dadlam hal melaksanakan tugastugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan sasaran dan sasaran tertentu” (Hasibuan, 2014:23). Pengorganisasian atau at-thanzhim dalam pandangan Islam bukan semata-mata merupakan wadah, akan tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara rapi, teratur, dan sistematis.

Menurut (Saputra, 2012:292). Pada proses pengorganisasian ini akan menghasilkan sebuah rumusan struktur organisasi dan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab. Ada dua poin yang harus diperhatikan dalam pengorganisasian yaitu : *Organizational Design (Desain Organisasi)* dan *Organizational Structure (Struktur Organisasi)*. Struktur organisasi (*Organizational Structure*) adalah kerangka kerja formal organisasi yang dengan kerangka itu tugas-tugas jabatan dibagi-bagi, dikelompokkan, dan dikoordinasikan. Ketika para manager menyusun struktur sebuah organisasi, maka mereka terlibat dalam membuat sebuah desain organisasi, yaitu suatu proses yang melibatkan

keputusan-keputusan mengenai spesialisasi kerja, departementalisasi, rantai komando, rentang kendali, sentralisasi, dan desentralisasi, serta formulasi.

Pengorganisasian yang dilakukan dalam program pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an oleh bagian keTahfidzan, baik dalam pembentukan khusus bagian koordinator tahfidz di Pondok pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan, sudah berjalan dengan baik dan tepat. Dengan adanya pengorganisasian pembelajaran dapat memberikan gambaran, bahwa kegiatan belajar dan mengajar mempunyai arah dan penanggung jawab yang jelas. Kepala bagian keTahfidzan beserta mudir ma'had memberikan fasilitas dan kelengkapan pembelajaran, koordinator Tahfidz berfungsi untuk mengawasi jalannya proses pembelajaran dan capaian target-target santri, sedangkan kedudukan musyrif/guru sebagai pelaksana dilapangan yang senantiasa bertemu dengan santri, membimbing mereka untuk mencapai target-target yang telah ditetapkan Pondok.

3. Pelaksanaan pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an *Bil-Ghoib* di Pondok pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan tahun ajaran 2022/2023

Dalam fungsi pelaksanaan ini memuat kegiatan pengelolaan dan kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas dan pengelolaan peserta didik. Selain itu juga memuat kegiatan pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus yang harus

dilakukan guru, juga menyangkut fungsi-fungsi manajemen lainnya. Oleh karena itu dalam hal pelaksanaan pembelajaran mencakup dua hal yaitu, pengelolaan kelas dan peserta didik serta pengelolaan guru. Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Suryo subroto, pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi pentahapan sebagai berikut:

- a. Tahap pra-instruksional yaitu tahap yang ditempuh pada saat memulai sesuatu proses belajar mengajar.
- b. Tahap instruksional yakni tahap pemberian bahan pelajaran yang dapat diidentifikasi.
- c. Tahap evaluasi dan tindak lanjut, tahap ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tahap instruksional.

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Majid tentang tahapan-tahapan pembelajaran, meliputi:

- 1) Kegiatan awal, kegiatan pendahuluan dimaksudkan untuk memberikan motivasi kepada murid, memusatkan perhatian, dan mengetahui apa yang telah dikuasai murid berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara apersepsi, menciptakan kesiapan belajar, menciptakan suasana belajar yang demokratis.
- 2) Kegiatan inti, kegiatan ini adalah kegiatan untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan, sikap

dan keterampilan berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan. Dikutip oleh (Haidir dan Salim, 2010: 104-105). Kegiatan ini mencakup: penyampaian tujuan pembelajaran dan penyampaian materi/bahan ajar dengan menggunakan: pendekatan dan metode, sarana dan alat/media yang sesuai, melakukan pengecekan terhadap pemahaman murid. Selain itu dalam kegiatan inti juga dapat dilakukan kegiatan pembelajaran kelompok.

- 3) Penutup, kegiatan ini adalah kegiatan yang memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan paham kajian yang diberikan pada kegiatan inti. Kesimpulan dibuat guru dan bersama-sama dengan murid. Kegiatan yang harus dilaksanakan dalam kegiatan akhir dan tindak lanjut adalah pelaksanaan penilaian akhir, dan memberikan tugas serta latihan dan memberikan motivasi atau bimbingan belajar.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh musyrif/guru halaqoh sudah sesuai dengan standar atau acuan umum yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Langkah-langkah kegiatan tersebut adalah langkah umum

yang kebanyakan biasa dilakukan oleh musyrif/guru *Tahfidz* pada saat pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an. Dalam pelaksanaan pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di Pondok pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan tahun ajaran 2022/2023 terdapat beberapa tahapan

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran *Tahfidz* Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan Ustazah Riza, bahwa pelaksanaan pembelajaran *Tahfidz* di Darul Hikmah meliputi:

- a) Kegiatan pendahuluan Dalam kegiatan pendahuluan para musyrif/guru halaqoh Al-Qur'an sudah terbiasa dibuka dengan salam dan berdoa bersama setelah sebelumnya mengkondisikan halaqoh secara melingkar berdekatan. Barulah kemudian musyrif mendeteksi kelengkapan anggota didik menggunakan absen tertulis karena memang musyrif memiliki data sendiri untuk anak didiknya.
- b) Kegiatan inti Dalam kesempatan wawancara dengan Ustadzah Hanik Munadzirah penulis mendapat informasi bahwa kegiatan inti dari pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di Darul Hikmah adalah santri mempersiapkan dan mematangkan ayat-ayat AlQur'an yang akan disetorkan baik itu setoran muraja'ah ataupun setoran hafalan baru, kemudian jika dirasa sudah siap maka santri maju kedepan musyrif dan membaca/menyetorkan hafalan yang ingin disetorkannya dan musyrif mendengarkan bacaan dan memperbaiki jika terdapat kesalahan dalam bacaan santri.

- c) Kegiatan penutup Musyrif menutup dengan salam dan para santri menutup kegiatan dengan bacaan kafarotul majlis
4. Evaluasi pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an Bil-Ghoib* di Pondok pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan tahun ajaran 2022/2023

Pengevaluasi merupakan fungsi lanjutan dari pengawasan. Evaluasi artinya menilai kegiatan untuk menemukan indikator yang menyebabkan sukses atau gagalnya pencapaian tujuan, sehingga dapat dijadikan bahan kajian berikutnya. Dalam mengkaji masalah yang dihadapi, rumuskan solusi alternatif yang dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada dan meningkatkan kualitas keberhasilan di masa yang akan datang. (Rosyadi, 2004: 294) mengatakan bahwa evaluasi formatif dilakukan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh anak didik setelah menyelesaikan program dalam suatu bahan pelajaran pada suatu bidang studi. Evaluasi sumatif berfungsi untuk menentukan program atau nilai dari anak didik setelah mengikuti program pelajaran dalam satu semester akhir tahun dari suatu program bahan pengajaran dari suatu unit pendidikan.

(Trianto, 2010:123). juga memberikan pendapat, bahwa penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis data tentang proses dari hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Evaluasi sebagai fungsi manajemen merupakan aktifitas untuk meneliti dan

mengetahui pelaksanaan yang telah dilakukan dalam proses keseluruhan organisasi mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan.

Dengan mengetahui kesalahan-kesalahan atau kekurangankekurangan, perbaikan dan pencarian solusi yang tetap dapat ditemukan dengan mudah (Hikmat, 2004: 125). Pengevaluasian pada lembaga yaitu proses pengawasan dan pengendalian performa lembaga untuk memastikan jalannya lembaga sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan pengukuran hasil belajar, tujuan utama evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata. Apabila tujuan utama kegiatan evaluasi hasil belajar ini sudah terealisasi maka hasilnya dapat difungsikan berbagai keperluan tertentu. Dengan demikian evaluasi hasil belajar menetapkan baik buruknya hasil dari kegiatan pembelajaran. Sedangkan evaluasi pembelajaran menetapkan buruknya proses dari kegiatan pembelajaran.

Evaluasi hasil pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an sudah cukup baik, hal tersebut dibuktikan dari proses yang berkesinambungan, adanya program remedial (mengulang ujian di juz yang tidak lulus),

adanya buku catatan capaian santri atau sijjil, dan pelaporan hasil hafalan oleh musyrif kepada koordinator Tahfidz. Serta ujian akhir adalah dengan membaca semua hafalan 30 juz maksimal 3 hari dan akan diuji didepan audien yang notabene adalah wali santri wisudawan ketika berada di panggung akhir wisuda. Penilaian dalam pembelajaran Tahfidz sangatlah penting dilakukan dengan baik. karena evaluasi merupakan salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan oleh seorang tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Dengan penilaian guru, akan mengetahui perkembangan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap dan kepribadian santri atau peserta didik. Aktifitas penilaian ini dilakukan dalam rangka untuk mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Selain itu, juga dapat dijadikan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, hingga dapat diketahui perbaikan yang barang kali perlu dilakukan.

Manajemen berasal dari kata "*to manage*" yang berarti mengatur, mengurus atau mengelola. Banyak definisi yang telah diberikan oleh para ahli terhadap istilah manajemen ini. Namun dari sekian banyak definisi tersebut ada satu yang kiranya dapat dijadikan pegangan dalam memahami manajemen tersebut, yaitu: Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari rangkaian kegiatan, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian atau pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan

yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya (Ayep Rosidi,dkk, 2022: 1)

Yang telah di kutip oleh (Ayeb Rosidi,dkk hal: 2) di kemukakan oleh R. Terry: “Principles of Management” menyampaikan pendapatnya: “manajemen adalah suatu proses yang membedakan atas; perencanaan, pengorganisasian, penggerakan pelaksanaan dan pengawasan, dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.” *Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, utilizing in each both science and art, and followed in order to accomplish predetermined objectives.*

Dengan demikian dalam mengelola sumber daya seorang manajer harus berlandaskan konsep manajemen. Konsep manajemen meliputi sekurang-kurangnya ada empat fungsi, yaitu: perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*), dan pengendalian (*controlling*) (Abdul Manap 2018: 57).

Pembelajaran Al-Qur’an terdiri dari dua kata yakni “kata pembelajaran” dan “kata *Al-Qur’an*”. Kata pembelajaran yang kami analisa adalah pembelajaran dalam arti membimbing dan melatih anak untuk membaca *Al-Qur’an* dengan baik dan benar serta dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Darul Hikmah merupakan program unggulan sebelum kami melakukan diskusi bersama pihak

ndalem, kami mengusulkan beberapa perencanaan yang telah diskusikan sesama pengurus kemudian diajukan ke pihak ndalem. Biasanya pihak ndalem akan menyetujui dengan menambahkan atau membenarkan poin-poin yang kita usulkan, sehingga kami akan melakukan prakteknya menggunakan perencanaan yang telah disetujui dan dibenahi oleh pihak ndalem.

Adapun Progam yang telah dilakukan sudah memicu akan keberhasilan santri untuk menyelesaikan hafalan 3 tahun setengah, dan dengan faslitas yang sudah disediakan seperti AL-Qur'an dan juga buku prestasi, dengan diadakanya buku tersebutsantri akan semakin giat menghafalnya karena, mau tidak mau juga harus menyetorkan hafalan kepada ustadzah yang telah mengampu santri tersebut. Seperti yang telah disampaikan oleh ustadzah hanik (pada sabtu 21 januari 2023: pukul 14:00)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis logis terhadap temuan dan pembahasan penelitian yang diuraikan di atas, dapat penulis disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an *Bil-Ghoib* di Pondok pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan tahun ajaran 2022/2023.

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Sebagai perencana, guru hendaknya dapat mendiagnosa kebutuhan para siswa sebagai subyek belajar, merumuskan tujuan kegiatan proses pembelajaran dan menetapkan strategi pengajaran yang ditempuh untuk merealisasikan tujuan yang telah dirumuskan. Perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri, agar dapat memperbaiki cara pengajarannya (Suryosubroto, 2010: 27).

Perencanaan pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di Darul Hikmah Pakis Magelang dilakukan oleh masing-masing guru ketika akan mengajar. Perencanaan dalam pembelajaran *Tahfidz* di Darul Hikmah

meliputi; program tahunan, program semesteran, dan rencana pembelajaran harian. Adapun perencanaan pembelajaran harian

dilakukan oleh individu setiap guru Tahfidz, fleksibilitas menurut kemampuan dan kondisi lapangan tersebut.

2. Pengorganisasian Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an *Bil-Ghoib* di Pondok pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan tahun ajaran 2022/2023.

Pengorganisasian merupakan suatu proses untuk merancang struktur formal, mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan diantara para anggota organisasi, agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan efisien (T. Hani Handoko, 1984: 168). Menurut George R. Terry, "Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan sasaran dan sasaran tertentu" (Malayu S.P Hasibuan, 2014:23). Pengorganisasian atau *at-thanzhim* dalam pandangan Islam bukan semata-mata merupakan wadah, akan tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara rapi, teratur, dan sistematis.

Menurut (Wahidin Saputra, 2012:292). Pada proses pengorganisasian ini akan menghasilkan sebuah rumusan struktur organisasi dan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab. Ada dua poin yang harus diperhatikan dalam pengorganisasian yaitu : *Organizational Design* (Desain Organisasi) dan *Organizational*

Structure (Struktur Organisasi). Struktur organisasi (Organizational Structure) adalah kerangka kerja formal organisasi yang dengan kerangka itu tugas-tugas jabatan dibagi-bagi, dikelompokkan, dan dikoordinasikan. Ketika para manager menyusun struktur sebuah organisasi, maka mereka terlibat dalam membuat sebuah desain organisasi, yaitu suatu proses yang melibatkan keputusan-keputusan mengenai spesialisasi kerja, departementalisasi, rantai komando, rentang kendali, sentralisasi, dan desentralisasi, serta formulasi.

Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Darul Hikmah di ketuai oleh Ustadzah Hanik Munadzirah, beliau membawahi koordinator ketahfidzan yang bertugas mengkoordiner para musyrif halaqoh dan menerima laporan perkembangan santri. Musyrif sebagai guru halaqoh dan pembimbing santri sepanjang hari berperan penting bagi kesuksesan santri menghafal Al-Qur'an.

Sedangkan pengorganisasian pembelajaran Tahfidz adalah sebagai berikut: semua santri baru dalam sebulan sampai dua bulan pertama maksimal empat bulan, di gembeleng dengan tahsin berupa hafalan matan al-jazari dan tuhfatul atfal, serta talaqqi bacaan mulai dari surat Al-Fatihah sampai tuntas juz 30.

Masuk ke masa menghafal, pengorganisasian para santri dalam menghafal adalah dengan ditargetkan hafalan dalam sehari tiga halaman, dan sepekan lima belas halaman. Ujian hafalan pada setiap

kelipatan lima juz, dengan sistem disima' dan lanjut ayat serta materi tahsin berupa matan, senantiasa masuk dalam setiap ujian Tahfidz.

3. Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an Bil-Ghoib* di Pondok pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan tahun ajaran 2022/2023.

Dalam fungsi pelaksanaan ini memuat kegiatan pengelolaan dan kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas dan pengelolaan peserta didik. Selain itu juga memuat kegiatan pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus yang harus dilakukan guru, juga menyangkut fungsi-fungsi manajemen lainnya. Oleh karena itu dalam hal pelaksanaan pembelajaran mencakup dua hal yaitu, pengelolaan kelas dan peserta didik serta pengelolaan guru. Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh (Suryosubroto,2004: 30-31).

Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Darul Hikmah berpusat di gedung lantai satu dan dua. Dalam sehari terdapat tiga halaqoh Al-Qur'an, dua halaqoh pertama ada pada waktu pagi hari , dan satu halaqoh terdapat ba'da asar sampai sekitar jam setengah enam sore dan setelah isya' sampai selesai.

Di Darul Hikmah muraja'ah hafalan menjadi suatu hal yang wajib ditunaikan sebelum menambah hafalan, oleh karenanya halaqoh pertama pada pagi hari dikhususkan untuk muraja'ah atau tes muraja'ah hari kemarin. Kemudian halaqoh kedua dikhususkan untuk setoran hafalan baru dan talaqqi bacaan yang dihafalkan. Untuk

halaqoh ketiga fleksible digunakan untuk santri yang belum muraja'ah atau santri yang belum tuntas setoran hafalan barunya.

4. Evaluasi Pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an Bil-Ghoib* di Pondok pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan tahun ajaran 2022/2023.

Pengevaluasi merupakan fungsi lanjutan dari pengawasan. Evaluasi artinya menilai kegiatan untuk menemukan indikator yang menyebabkan sukses atau gagalnya pencapaian tujuan, sehingga dapat dijadikan bahan kajian berikutnya. Dalam mengkaji masalah yang dihadapi, rumuskan solusi alternatif yang dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada dan meningkatkan kualitas keberhasilan di masa yang akan datang. (Rosyadi, 2004: 294).

(Trianto, 2010:123). juga memberikan pendapat, bahwa penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis data tentang proses dari hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Evaluasi sebagai fungsi manajemen merupakan aktifitas untuk meneliti dan mengetahui pelaksanaan yang telah dilakukan dalam proses keseluruhan organisasi mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan.

Pembelajaran Tahfidz di Darul Hikmah dilaksanakan dalam bentuk lisan, tulisan, ataupun perbuatan. Musyrif yang berperan

sangat penting dalam evaluasi harian, baik dari segi akhlak ataupun target harian. Evaluasi pekanan dan bulanan, para musyrif melaporkan capaian dan catatan anak didiknya masing-masing kepada koordinator bagian keTahfidzan. Laporan tersebut, akan dibawa dalam rapat pekanan atau bulanan dewan guru dan akan di umumkan capaian santri dengan cara ditempel di mading. Santri yang tidak mencapai target yang telah ditetapkan, maka akan dipanggil oleh koordinator bagian Tahfidz beserta musyrifnya. Untuk evaluasi semesteran dan tahunan, santri membaca semua hafalan yang dimiliki.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian berdasarkan rumusan masalah, peneliti memberikan saran kepada:

1. Kepada peneliti lain untuk bisa meneliti ulang terkait masalah ini sebab hasil penelitian ini mungkin masih jauh dari kata sempurna, hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis lakukan. Namun terlepas dari kekurangan yang ada, semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.
2. Dan kepada pihak Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan tahun ajaran 2022/2023 Kecamatan Pakis Magelang Jawa Tengah agar selalu menjadi garda terdepan dalam mencerdaskan umat baik yang masih muda maupun yang sudah tua, serta membantu masyarakat lingkungan untuk menggapai ridho illahi secara berjamaah.

3. Untuk pimpinan dan pengurus di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan tahun ajaran 2022/2023 Kecamatan Pakis Magelang Jawa Tengah diharapkan tetap selalu istiqomah serta ikhlas dalam mengembangkan pondok dan membantu santriwati menggapai cita-citanya menjadi hafidzoh.
4. Dan untuk para santriwati selalu semangat dan selalu ikhtiar dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an dan menjadi sosok kebanggaan orang tua, bangsa, dan agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dkk, 2005. *Strategi belajar mengajar*, Bandung: CV. Pustaka Setia,
- Ahmadi., Rulam, 2005. *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, Malang: Um Press
- Antoni Athoilah, 2010. *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: Pustaka Setia
- Anwar., Rosihan, 2004. *Ulumul Qur'an*, Bandung : Pustaka Setia
- Arikunto., Suharsimi, 2004. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto., Surharsimi., Dkk, 2008. *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Ayeb Rosidi,dkk, 2022. *Manajemen pendidikan* , kalimantan selatan: CV. Ahabab pustaka,
- Barnadib., Sutari Imam, 1989. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistemik*, Yogyakarta: Andi Offeset CV. Alfabeta,
- Daradjat., Zakiyah., dkk, , 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Darsono, 2001. *Belajar dan Pembelajaran*, Semarang: IKIP Semarang Press,
- Djamarah., Dkk, 2002. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Djati., Indra, 2005. *Menuju Masyarakat Belajar*, Jakarta: Paramadina
- Engkoswara., Aan Komariah, 2010. *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Farah., Caesar Es, 1987. *Islam Belief and Observances*, Amerika: Barron's education
- Gazali., Marlina, 1998. *Dasar-Dasar Pendidikan*, Bandung: Mizan
- Ghony., M. Djunaidi., Dkk, 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Guba., Lincoln., 1995. *Naturalistic Inquiry*, New Delhi: Sage Publication
- Hamalik., Oemar, 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara

- Hendry L. Sisk, 1969. *Principle of Management*, Brighton England: South-Western Publishing Company
- Hikmat, 2009. *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia
- Hisam, Muhamad, 2019. *Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Al-Qur'an*, Jakarta: Program Pasca Sarjana Institut PTIQ
- Khoiron Rosyadi, 2004. *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- M. Echols., John., Dkk, 1992. *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia,
- M. Munir dkk, 2009. *Manajemen Dakwah*, Jakarta : Kencana
- Majid Abdul, 2003. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Malayu S.P Hasibuan, 2014. *Organisasi dan Motivasi : Dasar Peningkatan Produktivitas*, Jakarta: Pt. Bumi Aksara Cet. VIII
- Mantap. Abdul, 2018. *Manajemen Kewirausahaan*, Jakarta: Mitra Wacana Media,
- Mariyana., Rita., *et.al*, 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, Jakarta: Kencana Media Group
- Palupi, Sekar Ayu, 2021. *Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan
- Purwanto., M. Ngalim, 1995. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Rochman, Arif, 2009. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Laksbangn Media utama,
- Rochman., Arif, 2009. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Laksbangn Media utama
- Sabini., Nini, 2012. *Psikologi Pembelajaran*, Yogyakarta: Mentari Pustaka
- Saroni., Muhammad, 2006. *Manajemen Sekolah, Kiat Menjadi Pendidik Yang Kompeten*, Yogyakarta: Arruz
- Slameto, 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta

- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :
- Sukandarrumidi, 2004. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Penelitian Pemula*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Sukarna, 2011. *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung : Mandar Maju
- Sukmadinata., Nana Syaodih, 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya
- Suprayogo., Imam, Thobroni, 2003. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suryosubroto, 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah: Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung, dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sutopo, dan dkk, 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Sebelas Maret University Press,
- Syafaruddin, 2011. *Pengelolaan Pendidikan: Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*, cet. 1 Medan: Perdana Publishing
- Syafaruddin., Dkk, 2005. *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching
- Syah., Muhibbin, 2011. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosdakarya
- T. Hani Handoko, 1984. *Manajemen* ,Yogyakarta: BPGE
- Trianto, 2010. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Bumi Aksara
- Usman., Dkk, 2001. *Menjadi guru profesional*, Bandung: Rosdakarya
- Yusuf., Farida, 2000. *Evaluasi Program*, Jakarta: PT. Rineka Cipta

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

NO	ASPEK YANG DIAMATI
1	SEJARAH BERDIRINYA PONDOK PESANTREN KYAI ABDAN
2	PROFIL PONDOK PONDOK PESANTREN KYAI ABDAN
3	SARANA PRASARANA PONDOK PESANTREN KYAI ABDAN
4	VISI DAN MISI PONDOK PESANTREN KYAI ABDAN
5	STRUKTUR ORGANISASI PONDOK PESANTREN KYAI ABDAN
6	TATA TERTIB PONDOK PESANTREN KYAI ABDAN
7	TUJUAN PONDOK PESANTREN KYAI ABDAN
8	PERENCANAAN PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN PONDOK PESANTREN KYAI ABDAN
9	PENGORGANISASIAN PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN PONDOK PESANTREN KYAI ABDAN
10	PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN PONDOK PESANTREN KYAI ABDAN
11	EVALUASI PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN PONDOK PESANTREN KYAI ABDAN

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

NO	Subjek	Pertanyaan
1	Ketua tahfidz	<ol style="list-style-type: none">1. Apa peran Tahfidz di pondok pesantren darul hikmah2. Metode seperti apa yang diterapkan di pondok pesantren darul hikmah kyai abdan3. Kapan penyelenggaraan progam diadakan4. Kapan saja waktu di tentukan saat setoran5. Apa pemicu terhambatnya suatu progam tersebut
2	Pengasuh	<ol style="list-style-type: none">6. Dengan siapa ketika anak ujian tingkatan juz7. Untuk mengetahui keberhasilan suatu progam apa yang dilakukan pi hak pondok
3	Kordinator Tahfidz	<ol style="list-style-type: none">1 agaimana metode yang disiapkan dalam progam hafalan2 Apakah progam tersebut hanya dikhususkan untuk yang tidak sekolah
4	Kordinator tahfidz	<ol style="list-style-type: none">1 istem seperti apa yang di gunakan untuk prestasi santri tahfidz
5	Wakil ketua	<ol style="list-style-type: none">1 apakah ada fasilitas husus untuk santri Tahfidz di pondok pesantren darul hikmah ktai abdan

Lampiran 3

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Anis
Tempat /Tanggal lahir : Magelang 27 November 2000
Alamat Asli : Dondong, Surodadi, Candimulyo, Magelang
NIM : 19610044
Fakultas : Fakultas Agama Islam Undaris
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama Ayah : Khamdi
Nama Ibu : Narti
Riwayat Pendidikan :

8. MI Arosyidin Surodadin
9. Mts Yaspi Pakis
10. Ma Yajri 2 Pakis
11. UNDARIS Ungaran Semarang

Semarang, 18 Maret 2023
Penulis



Anis
NIM.19.61.0044

Lampiran 4

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



YAYASAN YASPI

Yayasan Dakwah Sosial Pendidikan Islam

المعهد دارالحكمة كياهي عبداً

Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan

Alamat: Jl. Bulak No. 02-03 Kembang Kuning Rejosari Pakis Magelang Kode Pos 59162 email: ppn@darulhikmahkiyaiabdancgsonil.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

No: 011/SP/A.001/PPDH/III/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Andi Aswoto
Jabatan Kepala Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas

Nama Anis
NIM 19 61 0044
Semester VIII
Fakultas Fakultas Agama Islam
Instansi UNDARIS Semarang

Telah selesai melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Pakis terhitung mulai tanggal 20 Januari 2023 sampai dengan 16 Maret 2023, untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "MANAJEMEN STRATEGIS PENGEMBANGAN PROGRAM *TAHFIIDZ AL-QUR'AN BIL-GHOIB* DI PONDOK PESANTREN DARUL HIKMAH KYAI ABDAN TAHUN AJARAN 2022/2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya

Mengetahui, 17 Maret 2023

Ketua Ponpes Darul Hikmah


Andi Aswoto